

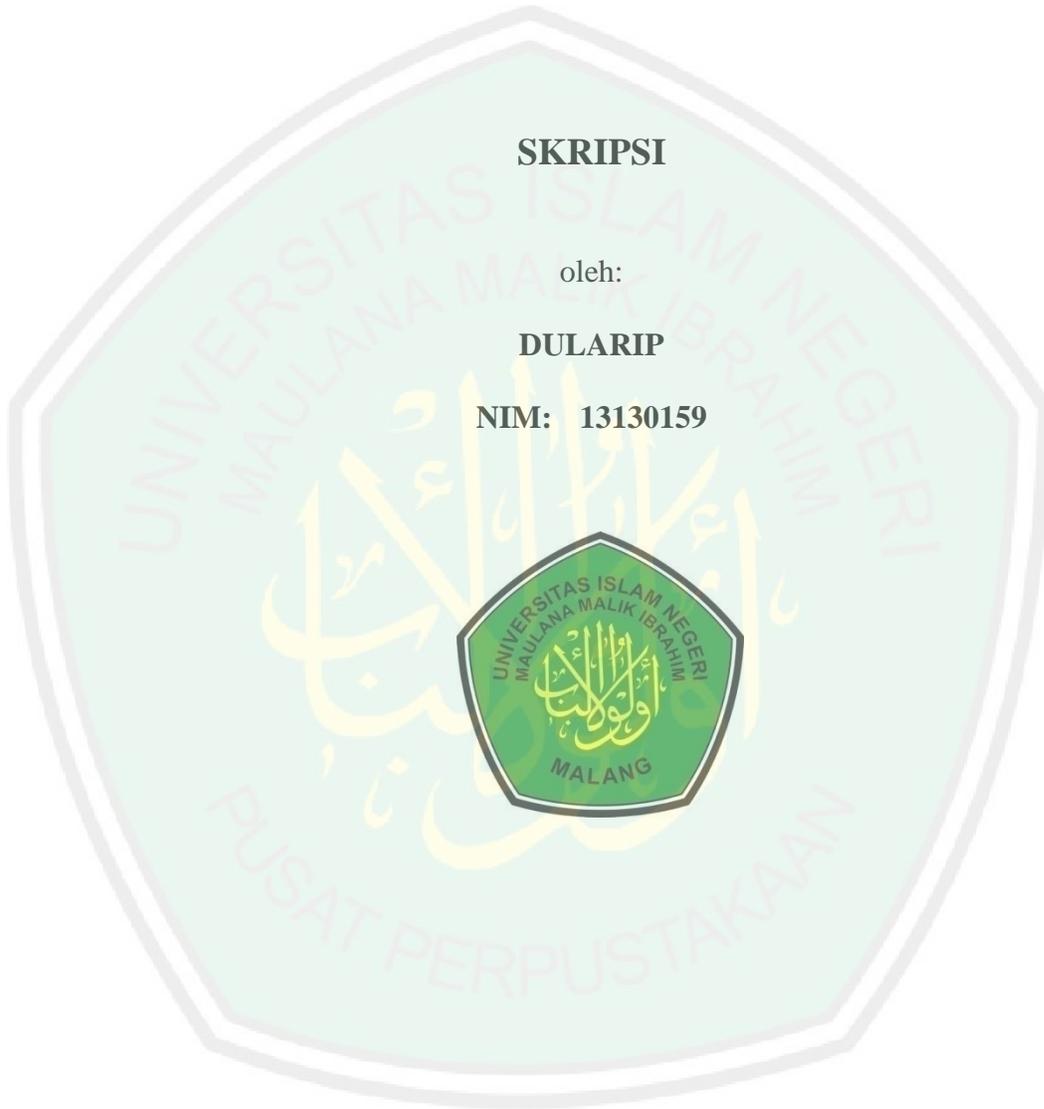
**INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENIURSHIP
DI SMK NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

oleh:

DULARIP

NIM: 13130159



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

**INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP
DI SMK NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh:

**DULARIP
NIM: 13130159**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

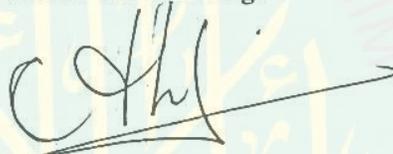
**HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENIURSHIP
DI SMK NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dularip
NIM 13130159

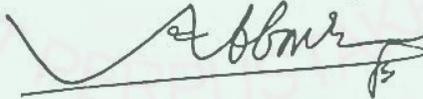
Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

**INTERNALISASI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP
DI SMK NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Dularip (13130159)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2017 dan dinyatakan

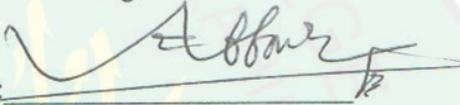
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

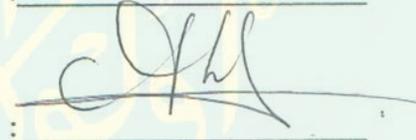
Ketua Sidang
Dr. H. Abd. Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

: 

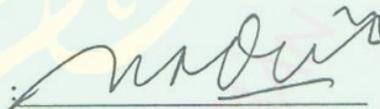
Sekretaris Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

: 

Pembimbing,
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031028

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta

(Bapak Dulasmir dan Ibu Misrati)

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuangan ananda.

Jerih payah dan tetesan keringat kalian adalah jembatan dalam setiap perjuangan ananda

Ananda bangga menjadi buah hati kalian.

Perjuangan dan didikan kalian mampu mengantarkan ananda pada kesuksesan yang tak kan pernah selesai sampai di sini.

Keikhlasan kalian telah mengalir dalam setiap tetes darahku dan meresap jauh dalam relung ananda.

Semoga Ananda selalu dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Ibu.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-Baik Manusia, Ialah Manusia Yang Mampu Memberikan Kemanfaatan
Kepada Manusia Yang Lainnya”*

Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dularip

Malang, 13 Maret 2017

Lamp : 6 (Enam) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Dularip

NIM : 13130159

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Entrepreniurship Di SMK Negeri 3
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Maret 2017



Dularip

13130159

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dulasmara dan Ibu Misrati (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang.
2. Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN MALIKI Malang.

3. Dr. H. Nur Ali, MPd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang, Sekaligus Dosen Wali)
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si (ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN MALIKI Malang).
5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
7. Dra. Fauziah, M.Pdi (Kepala Sekolah SMKN 3 Malang), beserta segenap jajarannya yang telah memberikan izin, data dan keterangan terkait penelitian skripsi ini.
8. PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang telah melahirkan saya di dunia organisasi.
9. Pendamping spesial *Ulil Azmi* yang telah menemani dan banyak mendukung sampai terselesaikannya skripsi ini, terimakasih atas do'a dan motivasinya.
10. Sahabat-sahabat spesialku (Hasyim Latif, Ahmad Suhaimi, M. Habib Ristono, Ahzan Muzadi, dan Nanang Iswanto), semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini, terimakasih atas kebersamaan yang sarat hikmah.
11. Seluruh sahabat-sahabat PMII terkhusus PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko, angkatan Bung Karno 2013, senior, pengurus dan seluruh warga yang telah

banyak memeberikan ilmu, pengalaman dan warna tersendiri selama belajar di bawah naungan PMII.

12. Teman-teman P.IPS angkatan 2013 terkhusus kelas P.IPS A, B dan D yang sudah banyak berjuang dan belajar bersama-sama selama 4 tahun ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 13 Maret 2017

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = j	ض = dl	ن = N
ح = <u>h</u>	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = Y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â
 Vocal (i) panjang = î
 Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

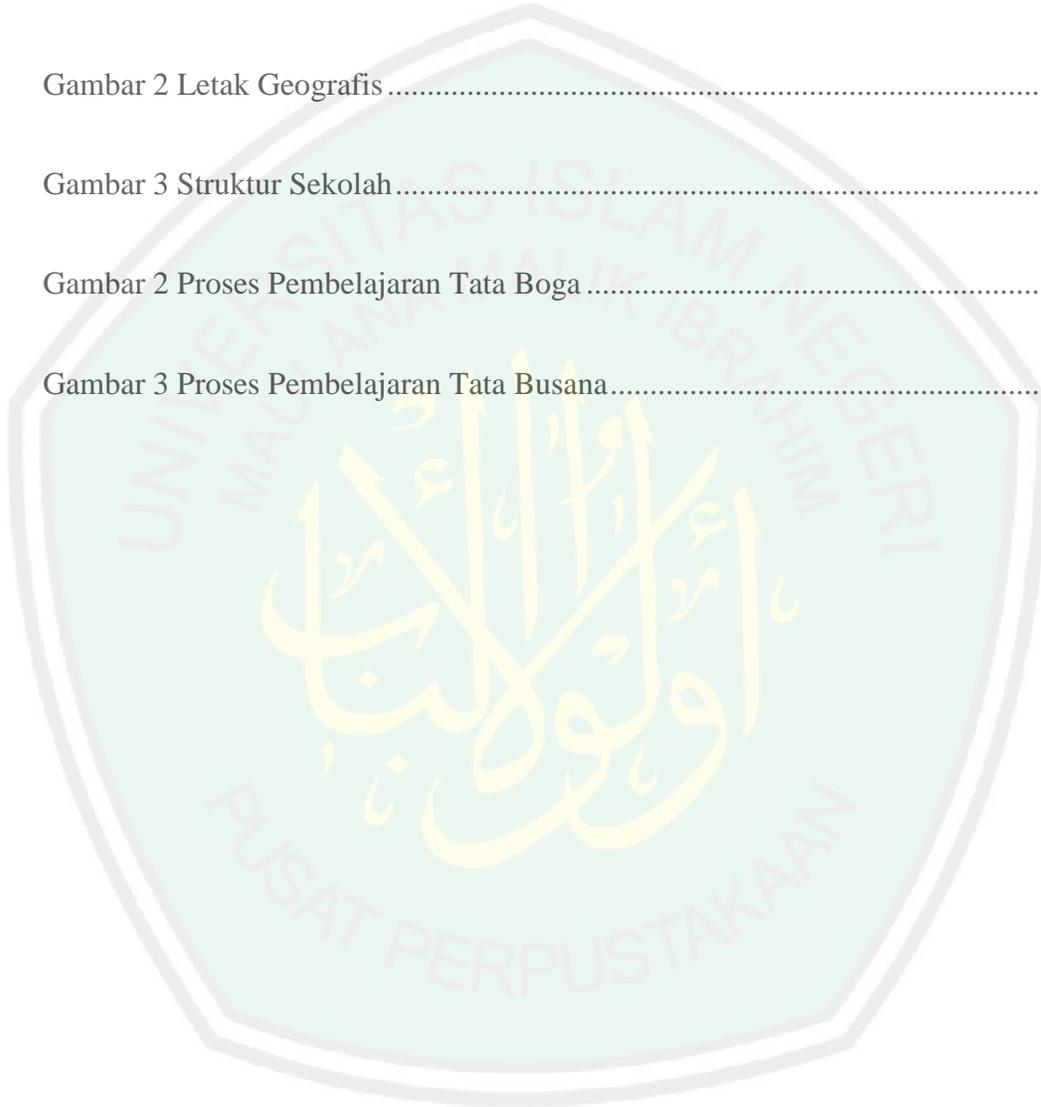
أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2 Data Guru SMK Negeri 3 Malang.....	59
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran	63
Tabel 5 Struktur Kurikulum	67
Tabel 6 Standart Kompetensi Lulusan.....	77
Tabel 7 Form Evaluasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Data.....	50
Gambar 2 Letak Geografis.....	55
Gambar 3 Struktur Sekolah.....	62
Gambar 2 Proses Pembelajaran Tata Boga.....	73
Gambar 3 Proses Pembelajaran Tata Busana.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian Dari BAKESBANGPOL
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari SMK N 3 Malang
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



DAFTAR ISI



HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv

ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pengertian Internalisasi	19
2. Pengertian Entrepreneurship	20
3. Pengertian Pendidikan.....	21
4. Landasan-Landasan Pendidikan	23
5. Tujuan Pendidikan	24
6. Komponen-Komponen Pendidikan.....	25
7. Pengertian Pendidikan Entrepreniurship	29
8. Tujuan Pendidikan Entrepreniurship.....	31
9. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah	33
10. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri	36

11. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	51
BAV IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
1. Letak Geografis SMK Negeri 3 Malang	54
2. Profile SMK Negeri 3 Malang	54
3. Visi SMK Negeri 3 Malang	57
4. Misi SMK Negeri 3 Malang.....	57
5. Daftar Guru SMK Negeri 3 Malang.....	58
6. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Malang.....	60
7. Struktur SMK Negeri 3 Malang.....	61
8. Kegiatan Pembelajaran SMK Negeri 3 Malang.....	62

B. Paparan Data	63
1. Internalisasi Pendidikan Entreprenurship di SMK Negeri 3 Malang	63
2. Evaluasi Pendidikan Entreprenurship di SMK Negeri 3 Malang	74
3. Kendala dalam Pendidikan Entreprenurship di SMK Negeri 3 Malang dan Bagaimana Solusinya.....	79
BAB V PEMBAHASAN.....	84
A. Internalisasi Pendidikan Entreprenurship di SMK Negeri 3 Malang	84
B. Evaluasi Pendidikan Entreprenurship di SMK Negeri 3 Malang ...	105
C. Kendala Solusi Pendidikan Entreprenurship di SMK Negeri 3 Malang	108
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Dularip. 2017. Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship Di SMK Negeri 3 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat. Karena hal itu sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional, maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah. Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan cuma menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk memahami Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang, (2) untuk memahami Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang, (3) untuk mengetahui kendala dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship dan bagaimana solusinya di SMK Negeri 3 Malang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut: pertama, reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data-data yang sudah diperoleh di lapangan untuk mempermudah peneliti dan data yang diperoleh juga valid, kedua penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan, ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis data final.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang, diantaranya: Pertama, Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Sekolah (*Independent of Curriculum*), Kedua, Prioritas Praktis dari pada Teoritis, Ketiga. Pembelajaran Berbasis Motivasi . (2) Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang yaitu : Pertama, Evaluasi secara akademik untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal penguasaan materi dan keterampilan lainnya, Kedua. Evaluasi Institusi, dalam rangka bagaimana sekolah mampu memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran siswa. (3) Adapun kendala dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship dan bagaimana solusinya di SMK Negeri 3 Malang. Pertama, Tidak Adanya Apresiasi Dari Pemerintah. Kedua, Banyaknya Pesanan yang Mengganggu Proses Pembelajaran.

Kata Kunci: *Internalisasi, Pendidikan Entrepreneurship.*

ABSTRACT

Dularip. 2017. *Internalization of Education Entrepeneurship At SMK Negeri 3 Malang*. Thesis, Department of Education Social Sciences, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Entrepreneurship education (*Entrepreneurship*) is something that is needed for children and society. Because it is something that will benefit the operational efforts of national development programs, then as a priority need to be incorporated into the school curriculum. For educational institutions, learning not only foster the spirit of entrepreneurship, but rather establish the concept of thinking and encourage practical entrepreneurial skills in its graduates.

The purpose of this study was to: (1) To understand the Internalization of Entrepreneurship Education at SMK Negeri 3 Malang, (2) to understand the Evaluation of Educational Entrepreneurship at SMK Negeri 3 Malang, (3) to determine the obstacles in the internalization of Entrepreneurship Education and how the solution at SMK Negeri 3 Malang.

This research was qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research steps are performed as follows: first, the reduction of data that classification and centralization of data that have been obtained in the field to facilitate the research and the data obtained are also valid, the presentation of data that is collected data arranged by giving the possibility of their conclusions and actions , third, verify that conclusion which gives the final data analysis.

The results showed that, (1) Internalization of Entrepreneurship Education at SMK Negeri 3 Malang, including: First, the National Curriculum and the Curriculum Collaborative School (*Independent of Curriculum*), Second, Practical Priorities of the Theoretical, Third. Based Learning Motivation. (2) Evaluation of Entrepreneurship Education at SMK Negeri 3 Malang: First, the academic evaluation to measure the ability of students in terms of mastery of the material and other skills, the Second. Institutional Evaluation, in the context of how the school is able to provide the facilities and infrastructure that support the learning process of students. (3) The obstacles in the internalization of Entrepreneurship Education and how the solution at SMK Negeri 3 Malang. First, Absence of Appreciation from the Government. Second, the number of orders Intrusive Learning Process.

Master Keyword: Internalization, Entrepreneurship Education.

مستلخص

ذوالعاريف. ٢٠١٧. تدخيل التربية التجارية في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج. الحث الجامعي. قسم التربية العلم الاجتماعى، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانل مالك ابراهيم الاسلاميه الحكوميه مالانق. مشرفة البحث: نعمة الزهرى الماجستير.

التربية التجاري هو أمر يحتاج للأطفال والمجتمع. لأنه هو شيء من شأنها أن تعود بالنفع على الجهود التنفيذية لبرامج التنمية الوطنية، ثم كأولوية ينبغي إدراجها في المناهج المدرسية. للمؤسسات التعليمية، والتعلم ليس فقط تعزيز روح المبادرة، وإنما ترسيخ مفهوم التفكير وتشجيع مهارات تنظيم المشاريع العملية في خريجها.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) لفهم واستيعاب التعليم للريادة في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج ، (٢) لفهم تقييم ريادة الأعمال التعليمية في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج ، (٣) لتحديد العقبات في استيعاب التعليم للريادة وكيف الحل في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج

ويشمل هذا البحث البحث النوعي مع النهج الوصفي. تأخذ البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائقية. تحليل البيانات بأسلوب نوعي الوصفي، الذي فكها باستناد الأعراض التي تظهر. لنتائج البحث على ما يرام، ثم في عملية تحليل البيانات القيام بالخطوات التالية: أولاً، التَّنْقِيس البيانات يعنى تقسيم و تركيز البيانات التي يتم الحصول عليها فعلا في الميدان. لتيسير للباحث، والبيانات التي تم الحصول عليها صالحة، الثَّانِى يعنى جمع البيانات بتركيبها باعطاء الامكانية لها لاستنباط و الخطو. الثَّالِثَة، مراجعة يعنى جرّ الاستنباط بأن يعطى تحليل البيانات النهائية.

وأظهرت النتائج أن (١) تدخل التعليم للريادة في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج ، منها: أولاً، الوطنية للمناهج ومناهج مدرسة التعاونية، ثانياً، الأولويات العملية للنظرية والثالثة. الدافع للتعلم وبناء (٢). تقييم التعليم للريادة في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج: أولاً، تقييم الأكاديمي لقياس قدرة الطلاب من حيث التمكن من المواد وغيرها من المهارات، والثانية. التقييم المؤسسي، في سياق كيف المدرسة قادرة على تقديم التسهيلات والبنية التحتية التي تدعم عملية التعلم لدى الطلاب (٣) والعقبات في استيعاب التعليم للريادة وكيف الحل في مدرسة العالية المهنية الثالثة بمالانج. أولاً، عدم وجود تقدير من الحكومة. وثانياً، فإن عدد الطالبات التطفل عملية التعلم.

كلمات رئيسية: تدخل، التربية التجارية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kesadaran individu berkembang pesat untuk berwirausaha. Di berbagai bidang, kewirausahaan (*Entrepreneurship*) telah dijadikan kompetensi inti dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan, karena pada hakekatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain, padahal sering kita dengar dan artikan bahwa kewirausahaan selalu identik dengan pemahaman usaha manufaktur dan dagang. Saat ini pemaknaan kewirausahaan telah berkembang tidak hanya pemaknaan seseorang sebagai “pengusaha” namun orang yang mampu mengelola diri dan lingkungannya sehingga akan dihasilkan ide, inovasi, penemuan baru, kreatifitas, semangat baru dan pasar yang baru.

Hal ini tentu akan mendukung arah perekonomian saat ini, dimana tuntutan era globalisasi, perdagangan bebas abad 21, dan pembangunan nasional akan membutuhkan individu-individu kreatif dan inovatif yang siap bersaing dengan sumber daya manusia diseluruh dunia. Hal ini menjadi fakta bahwa pendidikan kewirausahaan meminta jatah lokasi pada kurikulum sekolah maupun perguruan tinggi.

Di dalam Islam pun manusia juga dituntut untuk memnuhi kebutuhan akhirat tanpa melupakan pemenuhan kebutuhan di dunia. Dalam ayat-ayat al-Qur’an di

jelaskan bahwasannya manusia diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sebagaimana termaktub dalam firman Allah surat al-Jumu'ah ayat 9, 10 dan 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (10) وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (١١)

Artinya:

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. 11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki.¹

¹ Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), hal. 553-554

Dari firman Allah di atas jelas bahwa manusia harus bekerja atau berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia setelah melakukan kewajiban akhirat. Oleh karena itu, pendidikan khususnya pendidikan Islam juga harus berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan anak dalam rangka menyiapkan anak agar mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan hidupnya.

Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat. Karena hal itu sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional, maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah. Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan cuma menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya. Diharapkan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan *softskill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).²

Menjadi *Entrepreneurship* tidaklah bisa secara instant dalam sekejap. Motivasi yang kuat adalah modal utama untuk menjadi seorang *entrepreneur* disamping keberanian dan ketekunan yang harus dimiliki oleh seorang calon *entrepreneur*. Berani mengambil resiko, rugi, tekun, dan ulet dalam menjalankan

² Nugroho, Riant, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra: Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur*. Jakarta: Elexmedia, 2009.hal 42

usahanya sehingga menjadi *entrepreneur* yang tangguh tidak pantang menyerah. Hal ini akan baik manakala dibina sejak dini (anak).

Lingkungan adalah factor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan bisa lingkungan keluarga maupun sekolah. Banyak anak yang menjadi *entrepreneur* karena berasal dari keluarga *Entrepreneurship* Hal ini dikarenakan si anak sudah terbiasa dengan kesehariannya melihat bagaimana kegiatan orangtuanya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Mindset anak menjadi tertanam dengan sangat kuat ketika dewasa kelak. Meskipun tidak jarang juga anak yang berasal dari latar belakang keluarga seorang *Entrepreneurship* namun ketika dewasa ia tidak menjadi *entrepreneur*.

Disamping Orang tua, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik atau menanamkan kedalam *mindset* anak untuk menjadi seorang *Entrepreneurship*. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah dan kekuatan dari seorang guru. Guru hendaknya membina dan menumbuh kembangkan jiwa *Entrepreneurship* ke anak, guru harus memberikan fasilitas dan kreatif dalam membina anak. Guru dalam mengajar harus bisa mengaitkan apa yang diajarkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan *Entrepreneurship* sangat dibutuhkan oleh anak karena jika ini diberikan oleh guru secara kontinyu lambat laun akan tertanam di mindset anak tentang *Entrepreneurship*. Kelak ketika dewasa nanti anak

akan terbiasa dengan *Entrepreneurship* dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut dengan resiko akan rugi.

Sekolah sebagai tempat para guru mengcreat ide *Entrepreneurship* kepada anak harus mensupport melalui program – programya. Program – program tersebut bisa melalui kurikulum pendidikannya ataupun kegiatan kesiswaan yang mengarah kepada kewirausahaan. *Support* sekolah ini kunci dari keberhasilan guru karena bagaimana mungkin guru menanamkan jiwa *entrepreneurship* kepada anak jika sekolah tempatnya mengajar tidak mempunyai kurikulum ataupun kegiatan kesiswaan yang berkaitan dengan *Entrepreneurship*.

Masuknya nilai – nilai *entrepreneurship* pada kurikulum sekolah mewajibkan guru untuk selalu mengaitkan pelajaran yang diajarkan terlepas bidang studi apapun yang diajarkan untuk selalu dikaitkan dengan *Entrepreneurship*. Hal ini yang akan membuat anak mempunyai banyak pengetahuan *entrepreneurship*. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan *Entrepreneurship* merupakan penyeimbang bagi anak untuk menerapkan apa yang ia peroleh dari pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Misal saat pelajaran matematika guru bisa mengajarkan pelajaran uang sehingga anak mengetahui tentang nilai uang serta contoh – contoh penggunaannya. Dari pelajaran tadi sekolah membuat kegiatan yang membuat anak – anak kreatif dalam menerapkan ide – ide polosnya. Misalnya anak diminta untuk membuat sesuatu kemudian diminta untuk menghitung berapa modal yang dibutuhkan kemudian jika sudah jadi anak

diminta untuk menjual hasil karyanya tersebut. Penjualan bisa dilakukan kepada siapa saja, bisa kepada teman -temannya, gurunya, wali murid, ataupun masyarakat umum.

Dari contoh tadi disamping anak secara tidak sadar telah belajar menjadi seorang *entrepreneur*. Dalam proses pembuatan pembuatan sampai penjualan tadi anak pasti mengalami banyak hal. Ini yang menjadikan pengalaman dari anak tersebut. Mulai dari bagaimana ia mencari ide, menuangkannya menjadi nyata kemudian bagaimana ia menjualnya. Bukan tidak mungkin hasil akhirnya anak tidak selalu untung atau mengalami kerugian dari apa yang telah ia lakukan tadi. Tapi jika hal ini guru dan sekoalh bisa secara kontinyu mensupport kegiatan – kegiatan atau pola pembelajaran yang seperti ini maka sepuluh atau dua puluh tahun yang akan anak – anak tadi akan menjadi *entrepreneur – entrepreneur* yang sukses. Kegiatan seperti ini ibarat pepatah”setali tiga uang”, selain anak belajar menjadi *entrepreneur* anak juga tetap belajar pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya disekolah. Misalnya ia telah menggunakan pengetahuannya tentang nilai uang untuk pelajaran matematika, berani berbicara pada saat menjualkan barangnya untuk pelajaran bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Tidak kalah penting adalah *support* dari orang tua si anak. *Support* orang tua kepada anaknya bisa berupa memberikan modal kepada si anak untuk menciptakan atau mengcreat benda sehingga bisa dijual. Selain modal *support* orang tua yang lain adalah dalam bentuk motivasi bahwa si anak. Bentuk motivasi itu antara lain bisa

berwujud ucapan selamat ketika penjualan si anak mengalami keuntungan atau dorongan semangat untuk pantang menyerah atau membantu menganalisa kenapa rugi jika si anak mengalami kerugian. *Support* yang seperti ini sangat membantu bagi si anak karena dengan *support* anak akan semakin semangat manakala ia mendapatkan keuntungan dari usahanya tadi dan tidak patah semangat jika mengalami kerugian.

Sekolah dan orang tua merupakan kunci sukses dari program *Entrepreneurship* sejak dini ini. Sekolah sebagai wadah bagi anak mendapatkan ilmu dan menerapkan ilmunya untuk melatih kembangkan jiwa *Entrepreneurship*, orangtua sebagai motivator bagi si anak. Jika ini bisa diwujudkan pada semua atau sebagian besar masyarakat dan sekolah – sekolah di Indonesia maka generasi *entrepreneur* yang kuat tidak akan kekurangan. *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Di samping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *Entrepreneur* banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

Sekolah menengah Kejurua SMK Negeri 3 Malang salah satu lembaga pendidikan formal yang menekankan adanya penanaman jiwa *Entrepreneurship* kepada peserta didiknya. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 3 Malang

salah satu kurikulum yang berbasis integrasi, dimana guru-guru dituntut untuk mengkomperasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kelembagaan (*desentralistic*). SMK Negeri 3 Malang salah satu lembaga dibawah satu sekolah kejuruan yang bergerak dibidang pengembangan usaha. Jadi pengajarannya tidak hanya berbasis teori akan tetapi disertai dengan praktek kewirausahaan secara langsung. Berangkat dari paparan diatas, peneliti mengambil sebuah judul “Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas, maka tersusunlah sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang?
3. Apa kendala dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship dan bagaimana solusinya di SMK Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship SMK Negeri 3 Malang.
2. Untuk mengetahui Evaluasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang?
3. Untuk mengetahui apa kendala dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship dan bagaimana solusinya di SMK Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dalam hal konsep dan internalisasi pendidikan Entrepreneurship dalam sekolah-sekolah menengah, khususnya sekolah menengah atas (kejuruan).

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengajaran pendidikan Entrepreneurship di lembaga pendidikan terutamanya di sekolah menengah atas.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bahwa Entrepreneurship memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terkait dalam lembaga

pendidikan hendaknya senantiasa menanamkan pendidikan Entrepreneurship dan menciptakan nuansa Entrepreneurship pada setiap kesempatan dalam lingkungan pendidikannya.

E. Originalitas Penelitian

Demi menghindari adanya kesamaan atau pengulangan kajian dan juga untuk mencari perbedaan serta posisi dari penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti.

Peneliti yang pertama permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- (1) Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
- (2) Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?. Tujuan dari penelitian pertama ini agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2)Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.³

³ Widyaning Astiti Yunita Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha di Universitas Negeri Yogyakarta. (2014).

Peneliti yang ke dua permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1). Faktor-faktor apakah yang menyebabkan masyarakat di Desa Limbangan Wetan memilih wirausaha produksi telur asin?. (2) Bagaimana perilaku kewirausahaan masyarakat di Desa Limbangan Wetan dalam produksi telur asin?. Bagi tujuan penelitian Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam penelitian ini, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat di Desa Limbangan Wetan memilih wirausaha produksi telur asin. (2) Untuk mengetahui perilaku kewirausahaan masyarakat di Desa Limbangan Wetan dalam produksi telur asin.⁴

Peneliti yang ke tiga Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas? (2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas? (3) Bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Ikhlas?. Bagi tujuan penelitian Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam penelitian ini, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas. (2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-

⁴Spetro Herdian Firetra. Kewirausahaan Pengusaha Industri Telur Asin di Desa Limbangan Wetan Kec Berebes Kab brebes. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013

Ikhlas. (3) Untuk mengetahui penerapan model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas. pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas.⁵

Penelitian yang ke empat Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul? (3) Bagaimanakah evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?. Penelitian bertujuan : (1) Mendeskripsikan proses perencanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. (3) Mendeskripsikan proses evaluasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.⁶

Penelitian yang ke lima Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pembelajaran Fiqih siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta? (2) Bagaimanakah integrasi pendidikan *Entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta? (3) Apakah faktor

⁵ Kurniawan Hendri Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowongan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang 2012

⁶ Arif Tri Hananta Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

pendukung dan penghambat integrasi pendidikan *Entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?. Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam penelitian ini, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas. (2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas. (3) Untuk mengetahui penerapan model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas.⁷

Penelitian yang ke enam Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah? (2) Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah? (3) Apakah pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah?. Agar dapat memberikan gambaran kongkret serta arah yang jelas dalam penelitian ini, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji apakah pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah. (1) Untuk menguji apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil menengah. (3)

⁷ Widayanti Asni, Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

Untuk menguji apakah pembiayaan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.⁸ Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut;

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yunita Widyaning Astiti (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia, Skripsi	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan formal (Universitas)	Penelitian terdahulu fokus pada motivasi dalam berwirausaha. Dan metodologinya menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif	Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan formal yang jenjangnya pada mengah Kejuruan (SMK) lebih kepada penjurumannya
2	Herdian Spektro Firetra, 2013. Kewirausahaan Pengusaha Industri Telur Asin di Desa	Sama-sama membahas tentang kewirausahaan dan sama-sama	Penelitian terdahulu lebih menekankan kewirausahaan yang basisnya	1. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada nilai-nilai

⁸ Prastiwi Ana, Pengaruh Pembiayaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Bmt Muamalah Tulungagung. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2015

	<p>Limbangan Wetan Kec Berebes Kab brebes. Skripsi Universitas Negeri semarang</p>	<p>menggunakan metodelogi kualitatif</p>	<p>melalui barang yang kongkrit yaitu telur asin, serta ruang lingkunya disebuah desa, sedangkan peneliti lebih kepada bembutan barang tidak baku menjadi baku.</p>	<p>pendidikan kewirausahaan yang lebih menjurus kepada bidang keilmuannya 2. Penelitian yang akan peneliti lakukan juga lebih menekankan pada saat jadi pelajar, agar dapat atau bisa menghasilkan produk, sehingga sebelum keluar dari sekolah sudah mempunyai wirausaha</p>
3	<p>Hendri Kurniawan (2012), Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Gowongan Genuk Kecamatan Ungaran Barat kab semarang. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Pendidikan Kewirausahaan melalui pendidikan informal (pondok) dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metodelogi kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peserta didik agar menjadi orang yang mandiri,</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan menekankan penanaman nilai pendidikan kewirausahaan agar menghasilkan produk disekolah formal (SMK) melalui pembelajaran dan praktek membuat produk.</p>

4	Arif Tri Hananta (2015) Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan atau entrepreneur melalui eksplorasi alam di tingkat sekolah dasar (SD)	Peneliti terdahulu lebih fokus pada pada gejala alam atau musiman, dalam mempraktekan berwirausaha.	Peneliti yang akan dilakukan fokus pada internalisasi pendidikan entrepreneur yang menekankan pada pembuatan prodak di tingkatan sekolah Kejuruan (SMK)
5	Asni Widayanti (2012) Integrasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i> Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sama-sam meneliti tentang pendidikan entrepreneursh is melalui pendidikan formal, yakni Madrasah Aliayah, metodologinya sama-samamenggun akan metodologi kualitatif.	Perbedaannya peneliti terdahulu pembelajaranny a difokuskan pada mata pelajaran fiqih,di sekolah madrasah aliyah (MA)	Peneliti yang akan dilakukan difokuskan pada mata pelajaran tata boga yang ada di sekolah kejuruan (SMK)
6	Ana Prastiwi, 2015 Pengaruh Pembiayaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap	Sama-sam mmbahas terkait kewirausahaan dan sama-sama mencari	Peneliti terdahulu lebih fokus pada pengeluaran suatu modal dan pemasukannya	Peneliti lebih fokus pada pendidikan yang sifatnya formal, dan bimbingan secara langsung

Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di BMT Muamalah Tulungagung. skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung	keuntungan disektor prekonomian	dalam sekala tertentu, dan metodologinya menggunakan metodologi kuantitatif	oleh pihak terkait (organisasi sekolah kejuruan)
---	---------------------------------	---	--

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Jadi teknik pembinaan entrepreneurship yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam, Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).

2. *Entrepreneurship*

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Schumpeter, *Entrepreneurship as the person who destory the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of*

organization, or by exploiting new raw materials. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang memuat: a) latar belakang masalah, b) Fokus Masalah, c) tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Originalitas Penelitian, f) sistematika skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari : berisikan tentang pengertian pendidikan Entreprenuership, sasaran pendidikan Entreprenuership.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan temuan peneliti,

Bab V berisi tentang pembahasan hasil penelitian

Bab VI terdiri dari: Kesimpulan, daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya

Jadi teknik pembinaan entrepreneurship yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam, Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua). Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi,yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik

dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh

- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pemribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

2. Entrepreneurship

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Schumpeter, *Entrepreneurship as the person who destory the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploting new raw materials.* Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem

ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.¹⁰

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Redja Mudyaharjo pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang¹¹.

Pendidikan nantinya akan berguna bagi masyarakat dikemudian hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pula pengalaman dan

¹⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24.

¹¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012). Hal.90

pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan sering dijadikan tolak ukur penerimaan pekerjaan yaitu dengan mempertimbangkan pendidikan terakhir yang dimiliki.

Menurut Sugihartono, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya¹². Dengan diperolehnya pendidikan yang tinggi, akan meningkat pula kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah.

Pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal maupun informal. Dalam pendidikan ditanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai masyarakat dan manusia.

Pendidikan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berfikir ke depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wasty Soemanto, pendidikan adalah proses pengalaman yang

¹² Jalaludin dan Abdullah Idi., *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). hal, 43

menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah¹³.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun di luar sekolah.

4. Landasan-landasan Pendidikan

Landasan berarti tumpuan atau dasar. Oleh karena itu, landasan merupakan tempat bertumpuk dan pijakan dasar. Landasan pendidikan adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar praktik pendidikan dan studi pendidikan.

Menurut Tatang landasan pendidikan dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yaitu:

Landasan religius pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari agama yang menjadi dasar dalam praktik pendidikan dan studi pendidikan. Landasan religius berpandangan bahwa agama merupakan landasan utama pendidikan. Semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan ditujukan pada upaya melaksanakan perintah yang terdapat di dalam ajaran agama.

¹³ Ibid. Hal, 89

Landasan filosofis pendidikan, yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari filsafat yang menjadi titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan. Filsafat menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh dan konseptual, yang menghasilkan konsep mengenai kehidupan dan dunia. Pancasila merupakan salah satu aliran-aliran filsafat yang memengaruhi pandangan, konsep, dan praktik pendidikan¹⁴.

5. Tujuan Pendidikan

Menurut Wasty Soemanto pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri maupun orang lain sehingga terwujud kehidupan manusia yang sejahtera. Pendidikan memberikan pelatihan terhadap karakter, kognisi dan jasmani manusia. Melalui pendidikan akan membantu seseorang dalam mencapai cita-cita yang diinginkan¹⁵.

Menurut Tatang S. pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun akhirat¹⁶.

Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan meliputi: 1) pendidikan

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: Rajawali Pers 2009), hal. 32

¹⁵ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*.(Jakarta:Sinar Grafika Offset. 1996), hal.56

¹⁶ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), hal.67

moral-spiritual, 2) pendidikan sosial kultural dan patriotisme, 3) pendidikan intelektual, 4) pendidikan keterampilan, 5) pendidikan jasmani dan 6) pendidikan wirausaha.

6. Komponen-komponen Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Tatang S komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut¹⁷:

a. Dasar Pendidikan

Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan dengan didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang disebut dasar pendidikan. Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus bersumber dari nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu yang merupakan cerminan filsafat dari

¹⁷ Ibid, TatangS, Hal.54

sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada suatu bangsa akan berbeda dengan bangsa lain.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Kaitannya dengan tujuan pendidikan, yaitu tujuan, sasaran dan maksud yang akan dicapai atau dituju oleh suatu sistem pendidikan. Tujuan pendidikan ini tentunya akan menjadikan sistem pendidikan itu berjalan dengan baik.

c. Pendidik

Pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sedangkan pendidik tidak hanya menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

d. Peserta didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memahami hakikat peserta didiknya sebagai objek pendidikan. Keberadaan peserta didik

¹⁸ Ibid, Tatang S, hal 60

dalam proses pendidikan sangat vital karena pada dasarnya pendidikan itu diperuntukan bagi peserta didik.

e. Materi Pendidikan

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan disebut juga kurikulum karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Metode Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan. Metode adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Metode mempunyai kedudukan sangat penting dalam mencapai tujuan. Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar.

g. Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Alat Fisik, `berupa segala suatu perlengkapan pendidikan, yaitu sarana dan fasilitas dalam bentuk kongkret, seperti bangunan, alat-alat tulis dan baca.
- 2) Alat Nonfisik, berupa kurikulum, pendekatan, metode dan tindakan yang berupa hadiah dan hukuman serta contoh yang baik dari pendidik.

h. Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat.
- 2) Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di lembaga pendidikan
- 3) Lingkungan budaya, yaitu nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di lembaga pendidikan
- 4) Lingkungan alam, yaitu keadaan iklim maupun geografisnya.

Semua lingkungan tersebut ikut mempengaruhi proses pendidikan. Lingkungan yang baik akan berpengaruh positif dan menunjang keberhasilan pendidikan.

7. Pengertian Pendidikan Entrepreneurship

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis *entreprenre*, yang artinya mengambil langkah memasuki sebuah aktivitas tertentu atau sebuah *enterprise*, atau menyambut tantangan. Di dalam pengertian yang asli dari kata *entrepreneur* terdapat tiga hal yang penting, yaitu *creativity-innovation*, *opportunity-creation*, dan *calculated risk-taking*. Tiga unsur inilah yang utama ada di semua *entrepreneur* manapun.

Kalau sementara orang menganggap bahwa pendidikan *interpreneurship* diartikan sebagai pelajaran mengenai berdagang, itu makna yang terlalu sempit, karena pada hakikatnya pendidikan *interpreneurship* adalah sebuah tindakan kreatif, inovatif dan sportif, serta dapat diterima publik.

Pendidikan *interpreneurship* tidak harus menambah kurikulum, akan tetapi justru memberi keragaman pendidikan yang kontekstual dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga mempunyai nilai tambah (*added value*) baik dari sisi pengetahuan maupun sisi nilai sosial ekonomi. Peserta didik yang dibekali pendidikan *interpreneurship* tumbuh

kecerdasannya, keterampilannya, intelektualnya, mempunyai banyak gagasan, mampu berkomunikasi yang dapat meyakinkan orang lain.

Oleh karena itu sebaiknya Pendidikan *Interpreneurship*, baik yang tersirat maupun yang tersurat (formal – non formal – informal) sudah harus dimulai sejak dini sampai ke jenjang pendidikan tinggi dan bahkan sepanjang hayat. Pembiasaan dan pelatihan yang terus-menerus akan mendatangkan kepiawaian seseorang untuk berpotensi menjadi penemu dan pemecah masalah (*problem finder and problem solver*), dan akhirnya memiliki hidup yang bermanfaat.¹⁹

Pendidikan enterpreneurship dapat dimaknai sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam usaha, pendidikan enterpreneurship bukanlah pendidikan marketing atau penjualan yang mendidik seseorang untuk jadi pedagang enterpreneurship jauh lebih luas daripada sekedar menjadi penjual.²⁰

¹⁹ <http://tyashandayani.wordpress.com/2011/01/20/pendidikan-entrepreneurship/> (diunduh 09 September 2016)

²⁰ Tejo Nurseto, *Pendidikan Berbasis Entrepreneur*, Jurnal JEP, Yogyakarta Tahun 2010.

8. Tujuan Pendidikan Entrepreneurship

Entrepreneur bukan berarti pedagang. Namun punya semangat untuk kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, serta mampu mengubah “sampah” menjadi “emas”. Tujuan pendidikan entrepreneurship tidak mengharuskan semua orang menjadi seorang entrepreneur, tetapi walaupun mereka menjadi pegawai, akan menjadi pegawai yang baik. Dan walaupun tidak bekerja diperguruan setidaknya bisa membuka usaha setidaknya usaha buat dirinya sendiri, Karena pendidikan entrepreneurship mengajarkan inisiatif, kreatif, yang sifatnya holistik.

Sebenarnya yang didapat dari pendidikan entrepreneurship adalah kreativitas. Ada beberapa pandangan yang kurang tepat tentang pendidikan entrepreneurship, yaitu: *Pertama*, ada yang berkata kalau memasukkan pendidikan entrepreneurship berarti membuat kurikulum baru. Sebenarnya tidak perlu, pendidikan entrepreneurship itu memperkaya dan mempertajam kurikulum yang sudah ada. *Kedua*, mengajarkan entrepreneurship berarti mengajarkan dagang. Itu terlalu sempit, pendidikan entrepreneurship itu lebih luas. *Ketiga*, belajar entrepreneurship lebih tepat jika sudah besar. Itu keliru, benih-benih inspirasinya mesti dimulai dari mengembangkan kreatifitas.²¹

Arah tujuan pendidikan entrepreneurship tidak bersifat sempit semata-mata untuk mencetak lulusan siap kerja saja, namun juga menyiapkan lulusan

²¹ Wasty Soemanto, “Pendidikan Wiraswasta”(Jakarta: Bumi Aksara.2008)hal. 85-86

memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi dan mereka cipta. Tujuan pendidikan interpreneership mendidik agar siswa menjadi:

- a. Generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global.
- b. Generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berfikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide yang inovatif.
- c. Generasi baru yang dapat mengkomunikasikan ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran dan tanggungjawab dan kepekaan pada kebutuhan orang lain.
- d. Generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang terbaik.²²

Pada intinya pendidikan interpreneership bertujuan memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) seseorang yang mempunyai semangat untuk melakukan dan memberikan yang terbaik baik bagi diri sendiri, keluarga maupun bangsa. Dengan integrasi dari ketiga unsur ini diharapkan akan

²² Ibid, Wasty sumantio hal 93

meningkatkan keunggulan sumber daya manusia Indonesia untuk bersaing dalam kancah masyarakat dunia yang berbasis pengetahuan dan kreatifitas.²³

9. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:²⁴

Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi dalam Seluruh Mata Pelajaran
Yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan terintegrasi di dalam

²³ Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

²⁴ Ibid

proses pembelajaran adalah penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan menjadikannya perilaku. Langkah ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran di seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan pada saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran maupun melalui sistem penilaian.

Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya.
- b. Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SK dan KD kedalam silabus.
- c. Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.
- d. Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu Dalam Kegiatan *Ekstra Kurikuler*

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

- b. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.²⁵

10. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan *'business day'* (bazar, karya peserta didik, dll).

²⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 79

11. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Kerangka pengembangan kewirausahaan di kalangan tenaga pendidik dirasakan sangat penting. Karena pendidik adalah *agent of change* yang diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa *entrepreneur* bagi peserta didiknya. Disamping itu jiwa *entrepreneur* juga sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena melalui jiwa ini, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri.

Dalam Islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd: 11 yang maksudnya “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri*”. Menurut al-Baghdadi bahwa ayat ini bersifat a'am. Yakni siapa saja yang mencapai kemajuan dan kejayaan bila mereka sudah merubah sebab-sebab kemundurannya yang diawali dengan merumuskan konsepsi kebangkitan.

Keberhasilan seorang *entrepreneur* dalam Islam bersifat independen. Artinya keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan agama maupun peraturan teknis negara tentang usaha. Integritas *entrepreneur* muslim tersebut terlihat dalam sifat – sifatnya, antara lain:

a) Taqwa, tawakal, zikir dan bersyukur.

Seorang *entrepreneur* muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan menjadi unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir dan bertawakal serta bersyukur pasca usahanya. Motivasinya bersifat vertikal dan horisontal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi dirinya dan keinginannya untuk selalu mencari manfaat sebesar mungkin bagi orang lain. Sementara secara vertical dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Motivasi di sini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penetapan skala prioritas.

b) Niat Suci dan Ibadah

Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktifitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci (*lillahi ta'ala*), cara yang

benar, dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.

c) Azam “Bangun Lebih Pagi”

Rasulullah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari. Setelah sholat Subuh, kalau tidak terpaksa, sebaiknya jangan tidur lagi. Bergeraklah untuk mencari rezeki dari Rab-mu. Para malaikat akan turun dan membagi rezeki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

d) Selalu berusaha Meningkatkan Ilmu dan Ketrampilan

Ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dua pilar bagi pelaksanaan suatu usaha. Oleh karenanya, *memenej* usaha berdasarkan ilmu dan ketrampilan di atas landasan iman dan ketaqwaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang *entrepreneur*.

e) Jujur

Kejujuran merupakan salah satu kata kunci dalam kesuksesan seorang *entrepreneur*. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan orang lain atau pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran keduabelah pihak.

f) Suka Menyambung Tali Silaturahmi

Seorang *entrepreneur* haruslah sering melakukan silaturahmi dengan mitra bisnis dan bahkan juga dengan konsumennya. Hal ini harus merupakan bagian dari integritas seorang *entrepreneur* muslim. Sebab dalam perfektif Islam, silaturahmi selain meningkatkan ikatan persaudaraan juga akan membuka peluang – peluang bisnis baru.

g) Menunaikan Zakat, Infaq dan Sadaqah (ZIS)

Menunaikan zakat, infaq dan sadaqah harus menjadi budaya *entrepreneur* muslim. Menurut Islam sudah jelas, harta yang digunakan untuk membayar ZIS, tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan kita yang akan dilpatgandakan oleh Allah, di dunia dan di akhirat kelak.

h) Puasa, Sholat Sunat dan Sholat Malam

Hubungan antara bisnis dan keluarga ibarat dua sisi mata uang sehingga satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Sebagai seorang *entrepreneur*, disamping menjadi pemimpin di perusahaannya dia juga menjadi pemimpin di rumah tangganya. Membiasakan keluarga, istri, anak, untuk melaksanakan puasa-puasa atau sholat-sholat sunat dan sholat malam harus dilakukan seorang *entrepreneur* muslim, karena dapat memberikan bekal rohani untuk menjalankan usahanya.

i) Mengasuh Anak Yatim

Sebagai *entrepreneur*, mengasuh anak yatim merupakan kewajiban. Mengasuh atau memelihara dalam arti memberikan kasih sayang dan nafkah (makan, sandang, papan dan biaya pendidikan). Lebih baik lagi bila juga kita berikan bekal (ilmu/agama/ketrampilan) sehingga mereka akan mampu mandiri menjalani kehidupan di kemudian hari.

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan *Entrepreneurship*, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya *Entrepreneurship* dalam kehidupan setiap muslim. Budaya *Entrepreneurship* muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian pendidikan *entrepreneur* muslim akan memiliki sifat – sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja.

Jiwa *entrepreneur* seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Pendidikan *Entrepreneurship* dapat dilakukan apabila pendidik sudah memiliki jiwa *entrepreneur* yang tinggi. Yang penting dan yang utama dari pendidikan *Entrepreneurship* adalah semangat untuk terus mencoba dan

belajar dari pengalaman. “Gagal itu biasa, berusaha terus itu yang luar biasa”, mungkin seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh manusia-manusia Indonesia agar tetap eksis dalam pertarungan bisnis yang semakin transparan dan terbuka.²⁶

Berikut dalil-dalil yang ada di al-quraan dan hadist Pada surat Al Insyirah yakni :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya : Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?(1) Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu,(2) yang memberatkan punggungmu? (3) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu. (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(8)

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُجِيبُ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

²⁶ M. Ismail Yusanto, M. Karebet Wijayakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press,2002), hal.30

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
(أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ)

“Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship Di SMK Negeri 3 Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/ gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

responden menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.²⁸

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian kepada jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Maulana Malik Ibrahim kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat kegiatan pembelajaran SMK Negeri 3 Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Malang. Jl.Surabaya No.1 Malang Kec.Klpjen,Kota malang. Salah satu alasan mengapa peneliti mengambil objek penelitian di SMK Negeri 3 Malang. (1) karena

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hal. 5

pembelajaran yang ada disana sesuai dengan judul yang ingin peneliti lakukan, (2) tempat yang strategis daji memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian (3) di SMK Negeri 3 Malang sudah mempunyai fsilitas yang kusus dalam bidang berwirausaha dan mempunyai perusahaan husus, semisal hotel, lestoran, tatarias kecantikan dan lain-lain.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data-data di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, yaitu peserta didik di SMK Negeri 3 Malang.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam

penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹Sumber data yang diwawancara peserta didik SMK Negeri 3 Malang Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; Internalisasi pendidikan Intrepiunership.
- 3) Ada beberpa informan yang perlu diwawancarai oleh peneliti diantaranya: (1) kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang, waka kurikulum, guru pengajar kewirausahaan, dan siswa-siswi yang mewakili setiap kelas tiga siswa atau siswi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 155

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁰

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.³¹

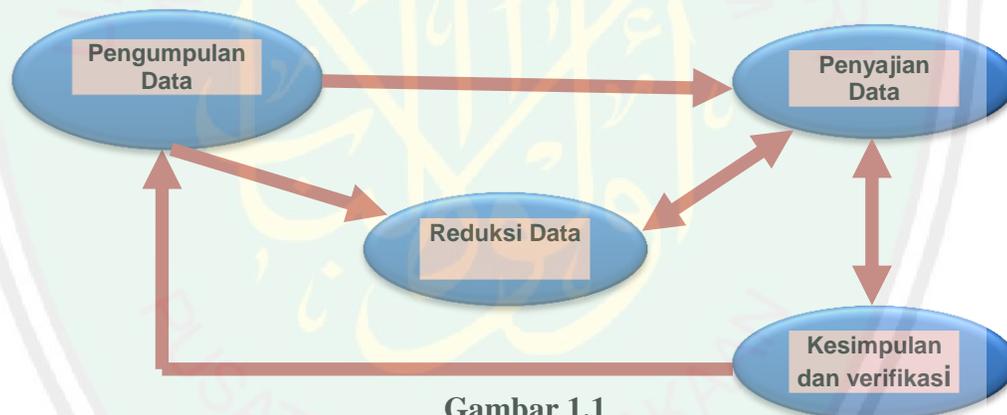
Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) Profil SMK Negeri 3 Malang (2) Visi dan Misi, (3) Struktur SMK Negeri 3 Malang, (4) Tujuan SMK Negeri 3 Malang (5) Dokumentasi dalam wawancara (foto, rekaman)

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

³¹ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V Ilmu, 1975), hal. 64

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.³³ Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut



Gambar 1.1

Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman³⁴

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 88

³³ Sugiyono, *Ibid.*, hal. 92

³⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hal. 92

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

c. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

d. Verifikasi Data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data³⁵. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dan metode pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang fokus penelitian dengan wawancara kepada beberapa informan.

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian mengajukan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang untuk diseleksi apakah penelitian tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan. Walaupun masih tahap pra lapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang juga melalui pengamatan kepada SMK Negeri 3 Malang. Selama itu pula peneliti melakukan studi

³⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 330

kepastakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan Rumah baca SMK Negeri 3 Malang. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati.

Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang *peran rumah baca dalam membentuk akhlak al-karimah anak-anak perumahan*. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

c. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

spesialisasi program khusus kewanitaan. Pendirian SKP Negeri Malang tahun 1951 sesuai dengan SK Kementrian PP & K No. 90/ C.10.IPW an.

Inspektris Pendidikan Wanita, ditunjuk sebagai Kepala Sekolah pertama adalah Ny. Maumah Susanto dengan memiliki 2 jurusan yaitu menjahit dan memasak. Lokasi penunjukkan tempat di Jl. Suropati No. 6 Malang. Ny. Maumunah Susanto menjabat dari tahun 1951 s.d 1963, kemudian digantikan oleh Ny.

Tan Hong Guan (Ny. Artiningsih Hadi Gunawan). Pada masa jabatan Ny. Artiningsih Hadi Gunawan, SKP Negeri Malang tidak banyak mengalami perubahan. Ny. Artiningsih Hadi Gunawan menjabat dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1969. Sesuai dengan perkembangan jaman SKP berganti nama menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Putri) pada masa pimpinan Ny. Soenarti Soekarno, beliau menjabat selama kurang lebih 8 tahun. SKKP kemudian berganti nama menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) setara dengan SLTA mulai tahun 1977 sampai tahun 1979.

Pada masa jabatan Ny. Soenarti Soekarno, SKKA berubah lagi menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga). Pada saat itu proses belajar mengajar sudah mulai berkembang di mana jumlah siswa mulai bertambah tetapi program studi masih tetap yaitu Tata boga dan Tata Busana. Jabatan kepala sekolah digantikan oleh Ny. Malichah Tohir, BA dengan SK Pengangkatan Menteri RI No. 109374/A2.1.2/C/88 tertanggal 12 Nopember 1988.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan pendidikan khususnya Sekolah Kejuruan, pada tahun 1993 SMK K Negeri Malang menambah satu Program Studi yaitu Tata Kecantikan, dua tahun kemudian ditambah lagi satu Program Studi yaitu Akomodasi Perhotelan pada tahun 1995. Pada tahun 1995 jumlah siswa yang berminat masuk SMKK sudah mulai meningkat dan memperoleh Juara Tingkat I pada Lomba Keterampilan Siswa tahun 1995 untuk Program Keahlian Tata Busana. Ny. Malichah Tohir, BA kemudian digantikan oleh Drs. Sugeng Wahyudi sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh KaKanWil Depdikbud Jawa Timur tanggal 28 Agustus 1996 No. 19373/ I04/ C.96.

Pada tahun 1997, SMKK Negeri Malang berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Malang. Pada masa jabatan Drs. Sugeng Wahyudi, SMK Negeri 3 Malang mempunyai visi untuk menciptakan tamatan secara profesional yang dapat memenuhi kebutuhan dunia Industri dan tamatan yang siap pakai, sehingga dibukalah sistem pembelajaran special class dan wirausaha. Special Class dan wirausaha ini digunakan di dua program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Boga (Special Class dan kelas Wirausaha) dan Program Keahlian Tata Busana (kelas Wirausaha).

Program *Special Class* mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Indonesia dan bekerja sama dengan Pemerintah Austria. Program kerja sama ini berjudul International Tourism Project. Dalam kesempatan ini SMK Negeri 3 Malang

telah terpilih bersama 3 (tiga) sekolah kejuruan lain di Indonesia sebagai Regional Training Central salah satunya SMK Negeri 3 Malang.³⁶

3. Visi

Terwujudnya sekolah sebagai pusat diklat dan sertifikasi kompetensi dibidang pariwisata untuk menghasilkan tenaga atau menghasilkan tenaga atau pekerja mandiri, profesional, adaptabel, responsif, kelas menengah berstandar nasional maupun internasional yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (IMTAQ)³⁷

4. Misi

- a. Mendidik insan berkarakter, berperilaku jujur, ramah, sopan, disiplin, kreatif, pekerja keras yang mandiri, bertanggung jawab, demokratis serta peduli sosial dan lingkungan.
- b. Menghasilkan insan yang kompeten, berjiwa entrepreneur, berdaya saing di era global.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis iptek untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahlian.
- d. Melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah ISO

9001:2008³⁸

³⁶ Hasil dokumentasi berupa dokumentasi data tentang sejarah SMK Negeri 3 Malang (16 November 2016)

³⁷ Hasil dokumentasi berupa dokumentasi data tentang visi SMK Negeri 3 Malang (16 November 2016)

³⁸ Hasil dokumentasi berupa dokumentasi data tentang misi SMK Negeri 3 Malang (16 November 2016)

5. Daftar Guru SMK Negeri 3 Malang

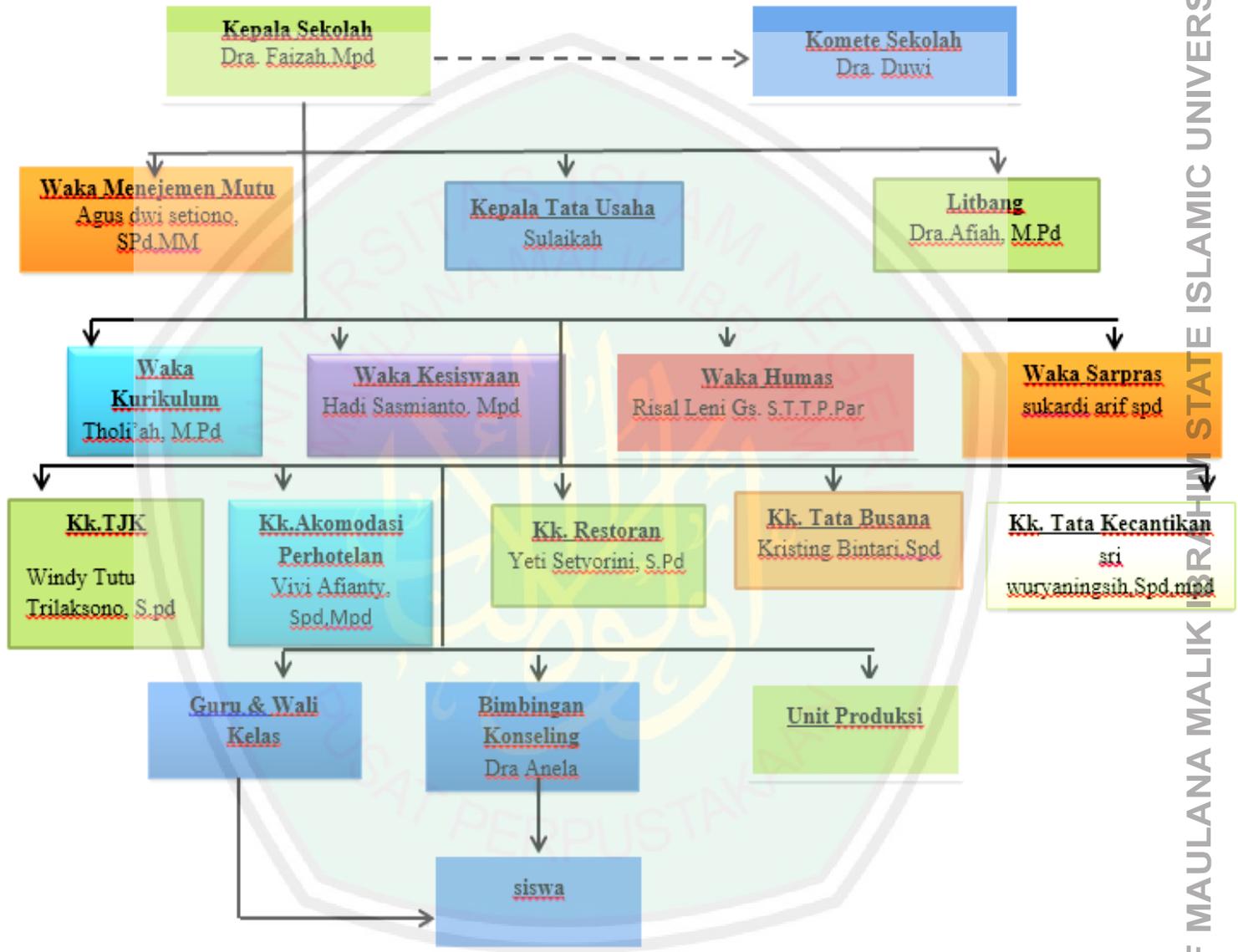
DATA GURU TATA BOGA		
NO	NAMA	GURU PENGAJAR
1.	Yetty Setyorini, Spd	Tata Boga I
2.	Dar purwati ES	Bahasa Inggris
3.	Agus Dwi setiono,SP,MM	PAI
4.	Pinasti Wilujeng,S.Pd,MM	Seni Budaya
5.	Dra.dhina Ratih Andari	Jasa Boga
6.	Elly Murtiningsih, Spd	Tata Boga
7.	Yustianti, S.Pd	Jasa Boga WU
8.	Ditarti Luhuri, S.Pd	Patiseri
9.	Rita Kiswa Dewi, Spd	Tata Boga I
10.	Dra. Dhiana Ratih Andari	Matematika
11.	Ch.Insyah Invalatul L,S.Pd,MM	Jasa Boga
12.	Ditarti Luhuri, Spd	Orkes
13.	Dra. Ani Mukhibah	Bahasa Indonesia
14.	Drs.Akhmad Danuri, M.pd	PPKN
15.	Yustisianti, Spd	Tata Boga

DATA GURU TATA BUSANA		
No	Nama	Guru Mengajar
1	Kristining Bntari, S.pd	Busana Butik
2	Laily Mufidah, M.Pd	Matematika
3	Aida Fitriah yuningtyas,S.Pd	Basa Indonesia
4	Dra. Rodia marina	Busana Butik Desai FD
5	Yulie Usri Ane, S.Si	Basa Inggris
6	Dra. Wahyu Sucih	Desain Dasar
7	Kartini, S.pd	Busana Butik WU
8	Ardiningsih, Spd	ORKES
9	Ana isro'illahni, S.pd	PAI
10	Defi Rahmawati,S.pd, M.pd	Busana Butik(DM)
11	Yuspina Indriana, A.Md	Busana Butik III
12	Tri Puji Astuti, S.pd	Busana Butik Desain
13	Estik Susi Owati, Spd	Busana Butik IV

6. Sarana dan Prasarana

NO	INVENTARIS ATAU BARANG	JUMLAH
1	Ruang Teori	20
2	Ruang Praktek	18
3	LCD dan Proyektor	38
4	Mesin Jahit	40
5	Papan Tulis	39
6	Perpustakaan	1
7	Musholla	1
8	Lapangan	1
9	Restoran	2
10	Peralatan restoran	Secukupnya
11	Kursi	750
12	Bangku	375
	TOTAL	910

7. Struktur SMK Negeri 3 Malang³⁹



³⁹ Hasil dokumentasi berupa dokumentasi data tentang Struktur SMK Negeri 3 Malang (16 November 2016)

8. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mengecek kesiapan belajar siswa secara fisik dan psikis, ruang belajar dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar • Salah seorang peserta didik memimpin doa sebagai pengembangan karakter religius • Pendidik mengecek resensi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan • Pendidik menanyakan tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan • Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang bumbu dasar • Guru melakukan apresiasi dengan menggunakan media power point, berupa gambar dan video tentang bumbu dasar • Pendidik membagi tiap anak membuat satu bumbu dasar 	25 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menerangkan pembuatan bumbu dasar step by step b. Peserta didik membuat bumbu dasar sesuai dengan tugasnya masing-masing sesuai petunjuk guru secara mandiri dan tanggung jawab sehingga hasil praktik sesuai dengankriteria yang telah ditentukan c. Peserta didik membuatbumbu dasar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan energy secara mandiri, aspek ekonomi d. Peserta didik dengan mandiri, hemat dan tanggung jawab mencuci seua peralatan yang digunakan menggunakan bahan pembersih dan air yang sesuai e. Perta didik dengan tanggung jawab membersihkan area kerja sesuai dengan 	255 Menit

	jadwal piket menggunakan alat dan bahan yang tepat dan dilakukan sesuai prosedur f. Pendidik dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil bumbu dasar yang telah dipraktikan	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan secara aktif meriview ingatan siswa dengan bertanya 2. Pendidik menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya trntang praktik minggu depan 3. Salah satu peserta didik memimpin berdoa sebagai pengembangan karakter religious. 	35 Menit

Model kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Malang ini pada dasarnya bertumpu pada bagaimana guru mampu memberikan stimulus disertai dengan respon yang imajinatif oleh siswa-siswa. Namun kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Malang juga berbasis nilai yang tidak hanya pada skill atau keterampilan siswanya, akan tetapi juga bagaimana siswa memiliki karakter yang matang ketika nanti menjadi wirausaha

B. Paparan Data

1. Internalisasi Pendidikan Entrepriunership di SMK Negeri 3 Malang

Usaha sadar SMK Negeri 3 Malang dalam meningkatkan *outcome* lulusannya, diberlakukanlah sistem pendidikan yang mampu mengantarkan lulusannya kearah dunia kerja, konsep sekolah atau pendidikan vokasi ini sejalan dengan paparan kepala sekolah bahwasanya:

Sekolah ini diselenggarakan atas keterbatasan lapangan kerja dan sulitnya akses dalam memenuhi biaya keberlangsungan hidup.

Makanya model pengembangannya adalah berbasis teknis, diharapkan semua lulusan sekolah mampu bersaing di dunia kerja. Dan kami bersama semua civitas akademika SMK Negeri 3 Malang, berfikir keras bagaimana produksi siswa/siswi SMK kami mampu diterima di dunia produksi.⁴⁰

Harapan kepala sekolah diatas sebagai usaha sadar sekolah dalam mempersiapkan lulusannya, sejalan dengan itu wakil kepala sekolah memaparkan persepsiannya tentang sekolah ini.

Bahwa sejatinya SMK Negeri 3 Malang ini, adalah sebuah instansi pendidikan formal yang mencoba memberikan tawaran baru kepada masyarakat tentang model pendidikan kejuruan. Tentu pada titik tertentu bagaimana lulusan sekolah ini mampu berkontribusi dan mampu mengisi kantong-kantong dunia kewirausahaan yang ada di Indonesia ataupun di Negara lainnya. Bukan hanya itu, ketika lulusan SMK Negeri 3 Malang nanti mengalami sebuah hempitan, karena keterbatasan lapangan pekerjaan, mereka mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan melatih para karyawannya sendiri.⁴¹

Secara tidak langsung berdasarkan pemaparan wakil kepala sekolah diatas, SMK Negeri 3 Malang, memang dipersiapkan untuk berkontestasi dan berkompetisi di dunia pekerjaan, dan tidak heran mayoritas mata pelajarannya diisi dengan model praktek, karena memang orientasinya kepada profesionalitas siswanya.

SMK Negeri 3 Malang memiliki penjurusan atau konsentrasi ahli dalam bidangnya diantaranya; Jurusan Tata Boga, Tata Busana, perhotelan dan TKJ. Hal ini seperti yang di katakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang.

Ada beberapa jurusan yang sengaja kami selenggarakan dalam rangka sebagai wadah atau opsi-opsi keahlian siswa dalam mengikuti

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMKN3 Malang ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

⁴¹ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Tholi'ah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

pelajaran di SMK Negeri 3 Malang, diantaranya ; Jurusan Tata Boga, Tata Busana, perhotelan dan TKJ. Namun yang mempunyai nilai Entrepreniurship adalah di tata boga dan tata busana, karena relative mudah dalam melaksanakannya dan akses pemasarannya juga terjangkau.⁴²

Dari itu, keberadaan SMK Negeri 3 Malang. tidak hanya mempunyai orientasi dalam pembentukan jiwa entrepreniurship saja tanpa adanya jurusan yang mendukung dalam pengembangan keilmuannya. Secara langsung penerapan pembelajaran berbasis produksi memang benar-benar diaplikasikan secara menyeluruh (*komprensibility*). Jadi tidak ada lulusan yang tidak mempunyai keahlian dalam hal wirausaha.

Disamping itu, dalam proses pembelajarannya SMK Negeri 3 Malang menggunakan kurikulum sentralisasi dan desentralisasi, seperti yang diutarakan oleh guru Tata Usaha SMK Negeri 3 Malang.

SMK Negeri 3 Malang adalah salah satu sekolah dibawah naungan kemendikbud, jadi kurikulum dan praktek pembelajarannya menggunakan kurikulum yang dilayangkan oleh kementerian pendidikan, namun disamping kurikulum yang bersifat sentralisasi, SMK Negeri 3 Malang juga mempunyai cirrikhas kurikulum yang membedakan dengan sekolah lainnya, seperti metode yang digunakan dan sarana dan prasarana yang disediakan (*desentralisasi*)⁴³

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

⁴³ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Tholi'ah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

Adapun struktur kurikulum di SMK Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut;

Mata pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	-	-
6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
Kelompok B							
7	Seni budaya	3	3	-	-	-	-
8	Kewirausahaan	-	-	2	2	2	2
9	Pendidikan jasmani, Olahraga & kesehatan	2	2	2	2	-	-
Total A dan B		22	22	21	21	16	16
Kelompok C (peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
11	IPA terapan	4	4	-	-	-	-
12	Kepariwisata	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13	Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja	2	2	-	-	-	-
14	Boga Dasar	10	10	-	-	-	-
15	Ilmu Gizi	5	5	-	-	-	-
C3 Paket Keahlian							
16	Tata haiding	-	-	7	7	7	7
17	Pengelolaan dan penyajian makanan continental	-	-	8	8	8	8
18	Pengelolaan dan penyajian makanan Indonesia	-	-	8	8	8	8
19	Pengelolaan jasa boga	-	-	-	-	6	6

20	Pengembangan produk kreatif	-	-	3	3	3	3
Jumlah C1,C2, danC3		26	26	26	26	32	32
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Mata pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan pancasila dan kewarga negaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	-	-
6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
Kelompok B							
7	Seni budaya	3	3	-	-	-	-
8	Kewirausahaan	-	-	2	2	2	2
9	Pendidikan jasmani. Olahraga&kesehatan	2	2	2	2	-	-
Total A dan B		22	22	21	21	16	16
Kelompok C (peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
11	IPA terapan	4	4	-	-	-	-
12	Kepariwisata	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13	Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja	2	2	-	-	-	-
14	Boga Dasar	10	10	-	-	-	-
15	Ilmu Gizi	5	5	-	-	-	-
C3 Paket Keahlian							
16	Tata hidang	-	-	5	5	-	-
17	Produk Cake,pastry dan bakery	-	-	14	14	21	21

18	Koe Indonesia	-	-	5	5	-	-
19	Pengelolaan usaha pastry dan bakery	-	-	-	-	8	8
20	Pengembangan produk kreatif	-	-	3	3	3	3
Jumlah C1,C2, danC3		26	26	26	26	32	32
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Mata pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan pancasila dan kewarga negaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	-	-
6	Bahasa inggris	3	3	3	3	3	3
Kelompok B							
7	Seni budaya	3	3	-	-	-	-
8	Kewirausahaan	-	-	2	2	2	2
9	Pendidikan jasmani. Olahraga&kesehatan	2	2	2	2	-	-
Total A dan B		22	22	21	21	16	16
Kelompok C (peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
11	IPA terapan	4	4	-	-	-	-
12	Kepariwisataaan	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13	Tekstil	2	2	-	-	-	-
14	Dasar Busana	4	4	-	-	-	-
15	Dasar pola	4	4	-	-	-	-
16	Dasar tehnologi menjahit	7	7	-	-	-	-
C3 Paket Keahlian							

17	Pembuatan Pola	-	-	6	6	5	5
18	Pengelolaan dan penyajian makanan Indonesia	-	-	9	9	12	12
19	Pembuatan Busana Industri	-	-	9	9	12	12
20	Pengembangan produk kreatif	-	-	3	3	3	3
Jumlah C1,C2, danC3		26	26	27	27	32	32
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Mata pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan panca sila dan kewarga negaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	2	2
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	-	-
6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
Kelompok B							
7	Seni budaya	3	3	-	-	-	-
8	Kewirausahaan	-	-	2	2	2	2
9	Pendidikan jasmani. Olahraga&kesehatan	2	2	2	2	-	-
Total A dan B		22	22	21	21	16	16
Kelompok C (peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
11	IPA terapan	4	4	-	-	-	-
12	Kepariwisata	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13	Tekstil	2	2	-	-	-	-
14	Dasar Desain Fesyen	6	6	-	-	-	-

15	Dasar pola	4	4	-	-	-	-
16	tehnologi menjahit	3	3	-	-	-	-
C3 Paket Keahlian							
17	Busana Ready To Wear	-	-	14	14	16	16
18	Desain Ilustrasi	-	-	5	5	12	12
19	Aplikasi Desain	-	-	5	5	12	-
20	Busana Ready To Wear Deluxe	-	-	-	-	21	21
21	Pengembangan Produk kreatif	-	-	6	6	20	20
Jumlah C1,C2, danC3		26	26	54	64	48	48
TOTAL		96		96		96	

Pada hakikatnya SMK Negeri 3 Malang memang mempunyai kurikulum khusus yang mampu membedakan dengan sekolah lain, namun secara garis intruksional, keberadaannya tidak bisa lepas dari kurikulum Nasional atau kurikulum yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai tolak ukur perkembangan kelembagaan secara keseluruhan. Hal ini juga diperkuat oleh guru tata boga SMK Negeri 3 Malang,

SMK Negeri 3 Malang ini pada saat yang bersamaan ingin tampil beda dari pada sekolah-sekolah yang lain, karena memang kami disini ingin menampilkan pola internalisasi pendidikan entrepeniurship bagi seluruh siswa-siswi kami, dan inputnya bukan hanya produksi berupa material, akan tetapi bagaimana sikap kemenadirian itu kami ciptakan kepada siswa-siswi kami.⁴⁴

Adapun internalisasi secara konkritnya internalisasi pendidikan Entrepeniurship di SMK Negeri 3 Malang ini adalah berupa kemasn strategi

⁴⁴ Wawancara dengan ibu yustisianti, SPd.sebagai guru tata boga, tanggal 15 November 2016

pembelajaran yang lebih banyak praktek dari pada hal yang sifatnya teoritis, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang.

Dalam pola pembelajarannya, memang kami sengaja ciptakan prosentase tak berimbang anatar kajian teoritis dan praktek, dan kami lebih cenderung kepada hal yang sifatnya praktek, alasan mendasarnya, karena SMK ini adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan anak didiknya untuk terjun kelapangan pekerjaan, jadi tidak heran jika SMK Negeri 3 Malang lebih memprioritaskan prakteknya.⁴⁵

Dari itu salah satu guru tata boga menambahkan alasan terkait pentingnya praktek, beliau menambahkan, bahwa;

Tujuan terpenting dari adanya praktek adalah bagaimana anak didik kami mampu langsung praktek dan mengetahui secara langsung bagaimana cara membuat produk, walaupun ada teori yang mengikat, akan tetapi kebanyakan hal-hal yang sifatnya sulit kami tuangkan dalam proses pembelajaran yang sifatnya praktek.⁴⁶

Dan praktek ini tidak hanya menoton pada produk yang baku, akan tetapi juga dibebaskan untuk selalu kreatif tanpa harus menoton pada satu produk yang sudah diajarkan, sehingga pada saat yang bersamaan siswa-siwa SMK Negeri 3 Malang juga dapat memainkan imajinasinya untuk menciptakan barang baru.

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Yustianti, SPd. Sebagai guru tata boga pada tanggal 15 November 2016

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMKN3 Malang bersama ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016



Gamba 1 “Proses Pembelajaran Tata Boga”

Pada gambar 1 menunjukkan bagaimana siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang diajak untuk selalu kreatif menemukan menu-menu pilihan sesuai dengan kreatifitasnya mereka, dalam hal ini guru tata boga menambahkan.

Dalam proses pembelajaran tata boga, kami membiarkan siswa-siswi kami untuk menyalurkan imajinasinya sendiri namun tetap dalam pengawasan kami selaku guru, diposisi ini sosok guru tidak memposisikan dirinya sebagai guru, akan tetapi teman imajinasinya dan saling sharing soal menu pilhan dan favorit sesuai perkembangan zaman.⁴⁷

Pada contoh yang lain misalnya, modivikasi style baju pilihan yang diprosuksi oleh siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang merupakan hasil kreatifitas sendiri, model trend masa kini yang tercipta bukan berangkat dari apa yang diajarkan oeh guru-guru, akan tetapi lebih pada penemuan pribadi.

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Yustisianti, SPd sebagai guru tata boga, pada tanggal 15 November 2016



Gambar 2 “Proses Pembelajaran Tata Busana”

Disamping proses pembelajaran yang sangat variatif, SMK Negeri 3 Malang juga disela-sela pembelajarannya, semua guru memberikan motivasi tentang pentingnya berwirausaha dan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah,

Saya selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang selalu berpesan kepada seluruh guru yang ada di sekolah ini, untuk memberikan stimulus berupa pentingnya berwirausaha serta membangun kemandirian ekonomi di masa yang akan datang, karena bagi saya nilai internalisasi entrepreneurship itu bukan tentang produk yang dihasilkan saja, akan tetapi semangat yang harus menjadi pondasi memperkokoh kualitas ekonomi di masa yang akan datang.⁴⁸

Statemen yang diutarakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang diperkuat oleh paparan guru SMK Negeri 3 Malang.

Kami disini (seluruh guru) diharuskan mengajak kepada semua siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang untuk membentuk sebuah karakter kemandirian ekonomi di masa yang akan datang, tentu hal ini yang nantinya menjadi

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMKN3 Malang Ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

modal dalam regenerasi entrepreneurship muda yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa.⁴⁹

Dari semua paparan informan diatas menunjukkan sebuah sinyaleman yang konkrit bahwa SMK Negeri 3 Malang tidak hanya berorientasi pada hal yang sifatnya metarial (produk yang dihasilkan), lebih dari itu bagaimana jiwa wirausaha menjadi prioritas utama untuk menatap masa depan lulusan nanti.

2. Evaluasi Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship dan bagaimana solusinya di SMK Negeri 3 Malang

Konsep evaluasi salah satu hal yang urgent dalam pelaksanaan pendidikan, terutamanya dalam pelaksanaan pendidikan Entrepreneurship. Prihal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang.

Evaluasi adalah proses bagaimana semua element sekolah mampu melakukan perbaikan, baik secara proses pembelajaran maupun dari segi sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena meningkatnya capaian di sekolah ini juga karena adanya proses evaluasi dari semua elemen.⁵⁰

Konsepsi adanya evaluasi, tidak hanya diutarakan oleh kepala sekolah, tetapi juga salah satu guru yang mengajar di bidang kewirausahaan,

Bahwa evaluasi mampu mempermudah kami dalam memberikan materi kepada siswa-siswa kami, dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatur waktu pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi

⁴⁹ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Tholi'ah, M.Pd tanggal 15 November 2016

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

pembelajaran yang bentrok sehingga mampu menggagu pelajaran yang di SMK Negeri 3 Malang.⁵¹

Adapun analisis yang digunkana oleh sekolah ini, mengacu pada capaian SK dan KD yang sudah disepakati awal, sehingga outcome kedepannya sangat jelas. Semisal bagaimana siswa mampu mengaktualisasikan sikap dan prilaku seorang wirausawan, dan bagaimana mencetak wirausawan yang memiliki basis kepemimpinan yang handal. Hal di disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang.⁵²

Sekolah ini, evaluasinya mengacu pada capaian yang sudah dalam SKL, sehingga kami mampu focus bagaimana mempersiapkan dan merencanakan hal apa yang memeng kurang dalam prosesnya. Yang tentunya tujuan utamanya bagaimana sekolah ini mampu bersaing.⁵³

Tabel dibawah ini salah satu SKL yang kewirausahaan, yang dijadikan acuan SMK Negeri 3 Malang dalam melaksanakan semua kegiatan yang menunjang hadirnya jiwa kewirausahaan.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Yustisianti, SPd sebagai guru tata boga, pada tanggal 15 November 2016

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

⁵³ Wawancara dengan ibu Yustisianti, SPd sebagai guru tata boga, pada tanggal 15 November 2016

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengactualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 1.3 Merumuskan solusi masalah 1.4 Mengembangkan semangat wirausaha 1.5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 1.6 Mengambil resiko usaha 1.7 Membuat keputusan
2. Menerapkan kepemimpinan jiwa	2.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2.2 Mengelola konflik 2.3 Membangun visi dan misi usaha
3. Merencanakan usaha kecil/mikro	3.1 Menganalisis peluang usaha 3.2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha 3.3 Menyusun proposal usaha
4. Mengelola usaha kecil/mikro	4.1 Mempersiapkan pendirian usaha 4.2 Menghitung resiko menjalankan usaha 4.3 Menjalankan usaha kecil 4.4 Mengevaluasi hasil usaha

Proses evaluasi di SMK Negeri 3 Malang, terutama dalam mewujudkan capaian dalam SKL diatas, maka sekolah menggunakan evaluasi verbal dan verbal. Hal ini juga diakui oleh guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan

Dalam sisi internal siswa, kami hanya menggunakan evaluasi verbal dan non verbal. Secara verbal kami sering melaksanakan review materi kepada semua siswa, yang tujuannya bagaimana siswa mampu menguasai materi yang telah kami berikan sebagai perwujudan *transfer of knowledge*.⁵⁴

Statemen diatas diperkuat oleh kepala sekolah dalam sebuah pernyataan tentang evaluasi, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi berbasis verbal ataupun non verbal sangat penting itu siswa-siswa kami, karena seorang wirausahawan juga harus mampu berdialektika secara verbal didepan umum, dan juga harus mampu mempraktekan apa yang diutarakan.⁵⁵

Jadi secara tidak langsung SMK Negeri 3 Malang, juga mempertimbangkan evaluasi secara personal siswa-siswanya, karena memang kemampuan personal sangat dibutuhkan oleh calon-calon wirausahaan masa depan.

Adapun contoh form evaluasi verbal dan non verbal sebagai berikut;

⁵⁴ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Tholi'ah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Yustisianti, SPd sebagai guru tata boga, pada tanggal 15 November 2016

NO	NAMA SISWA	VERBAL				NON VERBAL			
		Review Materi		Ujian Lisan		Ujian Tulis		Praktikum	
		KKM	NILAI	KKM	NILAI	KKM	NILAI	KKM	NILAI

Dari tabel diatas, SMK Negeri 3 Malang, selalu memantau setiap siswanya dalam hal kompetensi secara personal atau komunal sehingga kemampuan mereka memang benar-benar terpantau.

Tidak hanya evaluasi secara akademik siswa, akan tetapi ada evaluasi yang sifatnya kelembagaan (*institutional*). Makna dari institusi disini adalah bagaimana usaha sadar dari sekolah untuk memenuhi segala hal yang menunjang proses pembelajaran siswa di SMK Negeri 3 Malang, hal ini diutarakan oleh waka kurikulum.⁵⁶

SMK Negeri 3 Malang, adalah salah satu sekolah yang secara sadar ingin memberikan fasilitas yang lengkap kepada seluruh siswanya. Makanya kami selalu mengadakan evaluasi secara kelembagaan, bahasan dalam evaluasi itu adalah hasil pengamatan guru baik dalam hal kurikulum maupun hal yang bersinggungan dengan proses pembelajaran.⁵⁷

Hal ini juga oleh Salah satu guru, beliau menyatakan, bahwa;

⁵⁶ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Tholi'ah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Ningsih sebagai guru tata boga, pada tanggal 15 November 2016

Kami, guru-guru disini setidaknya satu tahun dua kali melakukan evaluasi kelembagaan, karena dikira sangat penting kenyamanan dan kedamaian siswa dalam belajar. Dan ini juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar.⁵⁸

Maka dari itu evaluasi ini juga menjadi hal yang prioritas bagi sekolah ini. Mulai dari penjadwalan yang langsung bersinggungan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan siswa. Kenyamanan siswa salah satu kebanggan bagi sekolah ini.

3. Kendala dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship dan bagaimana solusinya di SMK Negeri 3 Malang

Setiap proses pembelajaran apapun pasti akan menemukan sebuah kendala, tak terkecuali dalam proses internalisasi Pendidikan Entrepreneurship yang ada di SMK Negeri 3 Malang. kendala ini sangat diakui oleh pihak kepala sekolah, beliau mengatakan, bahwa:

Kendala dalam proses Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship salah satunya adalah tidak adanya apresiasi yang besar dari pemerintah kabupaten Malang, sehingga produk yang dihasilkan oleh siswa kami belum dikenal dalam kancan global, bahkan kadangkala kami selaku civitas akademika SMK Negeri 3 Malang melakukan kerjasama secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah⁵⁹.

Dari paparan kepala sekolah itu kadangkala menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mengangkat agregat SMK Negeri 3 Malang sebagai sekolah percontohan dalam hal internalisasi Pendidikan Entrepreneurship. Padahal sudah

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Yustisianti, SPd sebagai guru tata boga, pada tanggal 15 November 2016

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

banyak produk yang sudah dihasilkan oleh siswa-siwi SMK Negeri 3 Malang. Disamping pengaruh eksternal yang sudah dituturkan oleh kepala sekolah, ada kendala yang sifatnya internal, seperti hasil wawancara dari salah satu guru mata pelajaran tata busana Ibu Yuzfina, beliau mengatakan, bahwa:

Adapun kendala secara internal adalah, seringkali terjadi bentrokan jadwal antara jadwal praktek dan mata pelajaran yang sifatnya teoritis, sehingga kadangkala tidak maksimal bahkan ada sebagian siswa -siswi SMK Negeri 3 Malang yang belum begitu paham tentang satu praktek. Karena memang durasi yang dialokasikan untuk praktek dan teoritis belum stabil, dikarenakan juga adanya pola kecerdasan siswa yang berbeda, sehingga kami selaku guru terpaksa mengulang salah satu mata pelajaran yang belum mereka kuasai.⁶⁰

Tidak hanya itu kendala itu juga dikeluhkan oleh salah satu guru yang juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Malang, wakil kepala sekolah bidang kurikulum itu mengatakan, bahwa;

Kendala yang juga seharusnya kita pecahkan bersama adalah, banyaknya order dari masyarakat berupa baju dan produk dari siswa-siswa kami, sehingga yang terjadi adalah, mereka kadangkala tidak fokus pada pengembangan keilmuannya, akan tetapi disibukkan dengan orderan masyarakat, tapi hal itu bukanlah hal yang sangat fatal, karena mereka juga dapat belajar secara langsung dan mereka juga bisa dapat belajar bagaimana cara memasarkan semua produknya, akan tetapi mereka harus merelakan yang lain.⁶¹

Kemudian ada hal yang menjadi tugas semua guru dilingkungan SMK Negeri 3 Malang adalah jiwa entrepreneurship yang masih harus ditumbuh kembangkan oleh

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Yuspina Indriana, A.Md sebagai guru tata busana, pada tanggal 15 November 2016

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Kristing Bntari, S.Pd sebagai guru tata busana, pada tanggal 15 November 2016

semua civitas akademik yang ada di SMK Negeri 3 Malang, seperti halnya yang dipaparkan oleh kepala sekolah,

Tidak semua siswa dan siswi di sekolah ini memiliki jiwa kewirausahaan, semuanya harus kita paksakan dan kita latih setiap harinya, sehingga hal ini menjadikan kendala tersendiri bagi kami untuk melaksanakan berbagai motivasi baik melalui pelatihan dan berbagai macam aktivitas, sekiranya dengan pelatihan dan aktivitas diluar mata pelajaran itu mampu membangkitkan semangat berwirausaha bagi siswa dan siswi SMK Negeri 3 Malang.⁶²

Secara tidak langsung dari hasil paparan kepala sekolah diatas memberikan sebuah wacana bahkan penguat bagi semua guru SMK Negeri 3 Malang untuk selalu memberikan semangat berupa motivasi yang mampu melahirkan manusia-manusia entrepreneurship di masa yang akan datang, karena diakui kalau hanya sebatas mata pelajaran sangat mudah untuk dipupuk dan dipelajari yang sulit itu ketika ada siswa atau siswi yang tidak mempunyai cita-cita menjadi wirausaha.

Adapun solusi dari kendala diatas, adalah bagaimana perhatian pemerintah kabupaten Malang terhadap keberlanjutan SMK Negeri 3 Malang di masa yang akan datang, dengan kata lain bagaimana pemerintah kota Malang, mampu memberikan apresiasi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang, hal ini diperkuat oleh paparan kepala sekolah,

Bagaiman pemerintah kabupaten Malang lebih jeli lagi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh sivitas akademik yang ada di SMK Negeri 3 Malang, bentuk apresiasi yang seharusnya diberikan oleh pemerintah diantaranya,

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN3 Malang ibu Dra. Faizah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang serta membantu dalam mempromosikan hasil produksi siswa dan siswi SMK Negeri 3 Malang, sehingga dengan itu sangatlah jelas keberadaan generasi mudanya, lebih-lebih berikan ruang kepada para lulusan SMK Negeri 3 Malang untuk magang atau bagi yang sudah lulus diberikan lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan keahliannya.⁶³

Dengan solusi diatas maka SMK Negeri 3 Malang, akan menjadi sekolah vokasi yang membanggakan. Disamping solusi eksternal itu, dari internal SMK Negeri 3 Malang, seharusnya harus melakukan perbaikan dari segi pembagian durasi waktu per-mata pelajaran, sehingga tidak ada lagi istilah benturan jadwal atau hal yang mengganggu aktivitas belajar siswa SMK Negeri 3 Malang.

Seharusnya dari pihak yang mengatur kurikulum di SMK Negeri 3 Malang, mengajak semua guru-guru yang memegang mata pelajaran praktikum untuk mengatur pola jadwal pembelajarannya, dengan harapan pembelajaran yang ada di SMK Negeri 3 Malang bisa maksimal dan lebih mengena pada sasaran pembelajaran.⁶⁴

Disamping Solusi diatas, untuk meningkatkan semangat belajar berwirausaha sisw-siswi SMK Negeri 3 Malang, perlu kiranya adanya pelatihan dan pendampingan intensif dari semua kalangan mulai dari guru dan orang tua siswa-siswi, agar nantinya proses pembentukan karakter entrepreneurship bisa cepat terserap oleh siswa, hal ini disampaikan oleh guru Mata pelajaran tata boga,

⁶³ Wawancara dengan siswanto pada tanggal 15 November 2016

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah SMKN3 Malang ibu Dra. Faizah M.Pd pada tanggal 15 November 2016

SMK Negeri 3 Malang masih jarang melaksanakan pelatihan atau seminar bahkan studi banding ke lembaga-lembaga terkait untuk menunjang nilai keterampilan siswa-siswinya, sehingga hal ini sangat perlu untuk segera dirancang, agar nantinya output siswanya benar-benar matang dan bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja, tak terkecuali melalui pelatihan-pelatihan yang intensif diluar mata pelajaran yang sudah terprogram rapi, karena visi dan tujuan dari SMK N3 Malang bukan hanya melahirkan produk-produk yang sifatnya material juga bagaimana mampu melahirkan manusia-manusia yang mempunyai visi usaha di masa yang akan datang, alias tidak bergantung pada prekonomian orang lain.⁶⁵

Dari semua solusi yang sudah direkomendasikan dari berbagai pihak yang ada di SMK N Malang, merupakan langkah yang strategis bagaimana kedepannya SMK N Malang mampu berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia ini, lebih-lebih SMK Negeri 3 Malang mampu menjadi kiblat pendidikan vokasi yang ada di Indonesia yang mampu melahirkan para entrepreneurship muda di masa yang datang.

⁶⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum ibu Tholi'ah, M.Pd pada tanggal 15 November 2016

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang

Secara *etimologis*, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Sedangkan Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Dan makna internalisasi ketika ditarik dalam ruang lingkup yang bersifat terapan (pengetahuan), maka cakupannya tanpa batas. Artinya proses transfer knowledge tidak bisa diartikan sebatas teori, melainkan harus mengandung arti taktis (*transfer Of Value*). Sehingga dalam proses pembelajaran tidak sebatas transfer konten melainkan semua yang mencakup dimensi pembelajaran.

Pendidikan *enterepreneuship* dapat dimaknai sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam usaha, pendidikan enterpereneuship bukanlah

pendidikan marketing atau penjualan yang mendidik seseorang untuk jadi pedagang enterprenership jauh lebih luas daripada sekedar menjadi penjual.⁶⁶

Sebagai bentuk pengoperasionalan terhadap pentingnya pendidikan *enterepreneuship*, maka SMK Negeri 3 Malang salah satu sekolah yang mempunyai basis pendidikan vokasi selalu menginternalisasikan konsep pendidikan *enterepreneuship* dalam setiap pembelajarannya. Sekolah ini diselenggarakan atas keterbatasan lapangan kerja dan sulitnya akses dalam memenuhi biaya keberlangsungan hidup. Makanya model pengembangannya adalah berbasis teknis, diharapkan semua lulusan sekolah mampu bersaing di dunia kerja. Dan kami bersama semua civitas akademika SMK Negeri 3 Malang, berfikir keras bagaimana produksi siswa/siswi SMK kami mampu diterima di dunia produksi. Salah satu konsep Internalisasi pendidikan *enterepreneuship* yang digunakan SMK Negeri 3 Malang diantaranya;

1. Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Sekolah (Independent of Curriculum)

Pada awalnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga pada jaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata “*Curir*” artinya pelari dan “*Curere*” artinya ditempuh atau berpacu. Curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan tersebut, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus

⁶⁶ Tejo Nurseto, *Pendidikan Berbasis Entrepreneur*, Jurnal JEP, Yogyakarta Tahun 2010.

ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.⁶⁷ Kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup : (1). Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan; (2) pengalaman belajar atau kegiatan belajar; (3) program belajar (*plan for learning*) untuk siswa ; (4) hasil belajar yang diharapkan. Dari rumusan tersebut , kurikulum diartikan “ program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa.

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis mengemban peranan sebagai berikut;⁶⁸

a. Peranan *Konservatif*

salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada generasi muda. Dengan demikian , sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku para siswa dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Karena pendidikan itu sendiri pada hakekatnya berfungsi pula

⁶⁷ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 120

⁶⁸ S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran. (Jakarta:Bumi aksara, 1989), hal. 90

menjembatani antara siswa dengan orang dewasa di dalam proses kebudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks, dan disinilah peranan kurikulum turut membantu proses tersebut.

b. Peranan Kritis / Evaluatif,

kebudayaan senantiasa berubah dan sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai, memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai –nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi dan perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

c. Peran Kreatif

kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti mencipta dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa yang akan datang dalam masyarakat. Guna membantu setiap individu mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan dan keterampilan yang baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Secara teoritis, menurut perkembangannya penyusunan kurikulum menggunakan pendekatan sbb;⁶⁹

a. Pendekatan Mata pelajaran (*Subject Matter*)

pendekatan ini bertitik tolak dari mata pelajaran seperti : Ilmu Bumi, Sejarah , Geografi, Biologi, Matematika dll, dimana setiap mata pelajaran masing-masing berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu tersimpan dalam kotak-kotak mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut terlepas satu sama lainnya dan tidak ada hubungan atau kaitan satu sama lainnya, bahkan terdapat kecenderungan bahwa setiap mata pelajaran tersebut menganggap dirinya paling penting. Dari kenyataan ini, akan melahirkan kurikulum mata pelajaran (*subject matter curriculum*).

b. Pendekatan *Inter-disipliner*

gejala-gejala sosial dan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat tidak mungkin hanya ditinjau dari satu segi saja. Sesuatu gejala sosial saling terkait baik segi sosial politik, ekonomi , budaya dan sebagainya. Suatu peristiwa dalam masyarakat akan mempengaruhi segi-segi kehidupan yang lain, sehingga tidak bisa hanya ditinjau dari satu aspek sejarah saja. Disamping itu mempelajari suatu disiplin ilmu yang tersusun secara

⁶⁹ Nana SyaodihS, Pengembangan KurikulumTeori dan Praktik. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 87

sistematis dan logis , memerlukan kematangan intelektual tertentu. Dari kenyataan ini sebaiknya kurikulum disusun berdasarkan sejumlah mata pelajaran yang memiliki ciri-ciri yang sama dipadukan menjadi satu bidang studi. Pendekatan demikian disebut dengan pendekatan inter disipliner dan melahirkan *correlated curriculum*. Pendekatan interdisipliner terdiri dari tiga jenis pendekatan yaitu : pendekatan struktural, pendekatan fungsional dan pendekatan daerah (*interfield*). Pendekatan struktural bertitik tolak dari struktur atau suatu disiplin ilmu tertentu seperti Ilmu Bumi atau Sejarah dll. Berdasarkan disiplin atau topik dari Ilmu Bumi, kemudian dipelajari disiplin yang lain seperti sejarah, ekonomi, politik, antropologi dalam satu bidang studi yaitu IPS. Pendekatan fungsional bertitik tolak pada masalah tertentu dalam masyarakat atau lingkungan, kemudian masalah tersebut di telaah dari berbagai disiplin yang berbed dalam suatu bidang studi yang sama , seperti masalah air diteropong dari aspek kimia, biologi, fisiologi dll. Sedangkan pendekatan daerah bertitik tolak dari pemilihan suatu daerah tertentu sebagai bahan kajian seperti dipilih daerah Bali atau Jawa, kemudian dipelajari dari aspek ekonominya, antropologinya, adat istiadat, bahasa dll.

c. Pendekatan *Integrative*

bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau suatu kesatuan yang bermakna dan berstruktur. Bermakna berarti bahwa setiap keseluruhan itu memiliki makna, arti dan faedah tertentu. Keseluruhan bukanlah penjumlahan dari bagian-

bagian, melainkan suatu totalitas yang memiliki makna sendiri. Pendidikan anak adalah pendidikan seluruhnya, pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi yang terintegrasi. Oleh karena itu , kurikulum harus disusun sedemikian rupa untuk mampu mengembangkan pribadi yang utuh, yang bulat dengan mempertimbangkan bahwa anak adalah potensial dan sedang berkembang. Mata pelajaran hanyalah sebagian saja yang mempengaruhi perkembangan anak, disamping itu bahkan lebih luas lagi adalah komponen lain seperti bangunan, fasilitas, tukang kebun, gambar-gambar ataupun musik dll. Dari pendekatan ini akan melahirkan kurikulum integrasi (*Integrated Curriculum*).

d. Pendekatan system

adalah totalitas yang terdiri dari sejumlah komponen atau bagian –bagian. Komponen itu saling berhubungan satu sama lainnya dan saling mempengaruhinya. Suatu komponen dapat merupakan suatu sub sistem dari suatu sub sistem yang lain. Seperti dalam kajian makro, sebenarnya kurikulum termasuk dalam komponen dari input instrumental, sedangkan secara mikro , kurikulum dalam hubungan komponennya adalah meliputi tujuan, prinsip, susunan dan sistem penyampaian.

Berangkat dari kajian tentang kurikulum diatas, SMK Negeri 3 Malang menggunakan kolaborasi kurikulum Nasional dan kurikulum Sekolah, SMK Negeri 3 Malang adalah salah satu sekolah dibawah naungan kemendikbud, jadi kurikulum

dan praktek pembelajarannya menggunakan kurikulum yang dilayangkan oleh kementerian pendidikan, namun disamping kurikulum yang bersifat sentralisasi, SMK Negeri 3 Malang juga mempunyai cirri khas kurikulum yang membedakan dengan sekolah lainnya, seperti metode yang digunakan dan sarana dan prasarana yang disediakan (*desentralisasi*). Dimana ada beberapa model pembelajaran yang tidak ada dalam kurikulum Nasional, namun disajikan secara berbeda dalam kurikulum yang ada di SMK Negeri 3 Malang.

2. Prioritas Praktis dari pada Teoritis

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah.

Teori juga dapat dimaknai sebagai sekumpulan pernyataan yang mempunyai kaitan logis yang merupakan cerminan dan kenyataan yang ada mengenai sifat-sifat suatu kelas, peristiwa atau suatu benda. Turner dan Kornblum menjelaskan hal-hal yang terkait dengan teori. Menurut Turner teori merupakan proses mental untuk membangun ide sehingga ilmuwan dapat menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi. Sedangkan Kornblum mengemukakan bahwa teori merupakan seperangkat jalinan konsep untuk mencari sebab terjadinya gejala yang diamati. Dalam proses pencarian

sebab ini para ilmuwan membedakan antara faktor yang dijelaskan dengan faktor penyebab.⁷⁰

Teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya

Menurut Soerjono Soekanto, suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Oleh sebab itu dalam bentuk yang paling sederhana, teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.

Sedangkan Metode Pembelajaran Praktek (MPP) adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik/ siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat (pendidikan dan pelatihan).

Metode pembelajaran praktek/ praktek lapangan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan

⁷⁰ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan, yang bisa berarti di tempat kerja maupun di masyarakat.

Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami. Selama praktek, peserta didik diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktek dilaksanakan.

Beberapa Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Praktek (MPP) Seperti yang kita tahu bahwa penggunaan metode pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi/ bidang studi yang diajarkan dan kondisi peserta didik. Oleh sebab itu tidak baik jika pendidik langsung menerapkan sebuah metode pembelajaran tanpa memperhatikan kedua hal tersebut. Hal itu pula yang menyebabkan sebuah metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi batasan pengaplikasiannya. Berikut penulis akan menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran praktek sebagai berikut;⁷¹

a. Kelebihan

- 1) Siswa/ peserta didik langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktek. Misalnya bagaimana membuat kunci pas dll.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2010), Hal. 89

- 2) Keterampilan siswa/ peserta didik meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktek.
 - 3) Seorang siswa/ peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikanⁱ.
 - 4) Diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotor dalam bentuk keterampilan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya kelak.
 - 5) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa/ peserta didik karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.
 - 6) Meningkatkan kepercayaan diri siswa/ peserta didik tentang profesionalisme yang dimilikinya.
- b. Kekurangan
- 1) Memerlukan persiapan yang matang dan biaya yang tinggi baik untuk pengadaan bahan dan peralatan praktek maupun pengoprasian serta pemeliharaan peralatan praktek.
 - 2) Memerlukan guru/ pembimbing yang benar-benar terampil dalam melakukan pekerjaan yang akan dipraktikkan oleh siswa/ peserta didik.
 - 3) Siswa/ peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapai kompetensi standar yang diperlukan dilapangan kerja sebenarnya.

- 4) Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa/ peserta didik, sehingga dapat mengakibatkan penguasaan ketrampilan melalui inisiatif individu tidak tercapai.⁷²
- 5) Guru/ pembimbing biasanya meninggalkan ruangan praktek setelah selesai memberi contoh.

Pentingnya penggunaan/ penerapan metode praktek terbatas pada bidang studi yang sifatnya memberikan suatu keahlian/ keterampilan khusus (spesialisasi/ profesi), tidak pada suatu pengetahuan umum semisal membaca, berhitung, dll. Alasan-alasan yang mendasarinya antara lain yaitu;

- 1) Dengan praktek siswa/ peserta didik akan lebih mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru/ pembimbing.
- 2) Siswa/ peserta didik akan mampu membuktikan/ mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
- 3) Siswa/ peserta didik menjadi tidak bingung terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek.

Maka dari SMK Negeri 3 Malang salah satu sekolah yang dalam model pembelajarannya lebih memprioritaskan sisi prakteknya dari pada sajian kontennya atau teorinya, Dalam pola pembelajarannya, memang kami sengaja ciptakan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2010), Hal. 75

prosentasi tak berimbang anatar kajian teoritis dan praktek, dan kami lebih cenderung kepada hal yang sifatnya praktek, alasan mendasarnya, karena SMK ini adalah salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan anak didiknya untuk terjun kelapangan pekerjaan, jadi tidak heran jika SMK Negeri 3 Malang lebih memprioritaskan prakteknya.

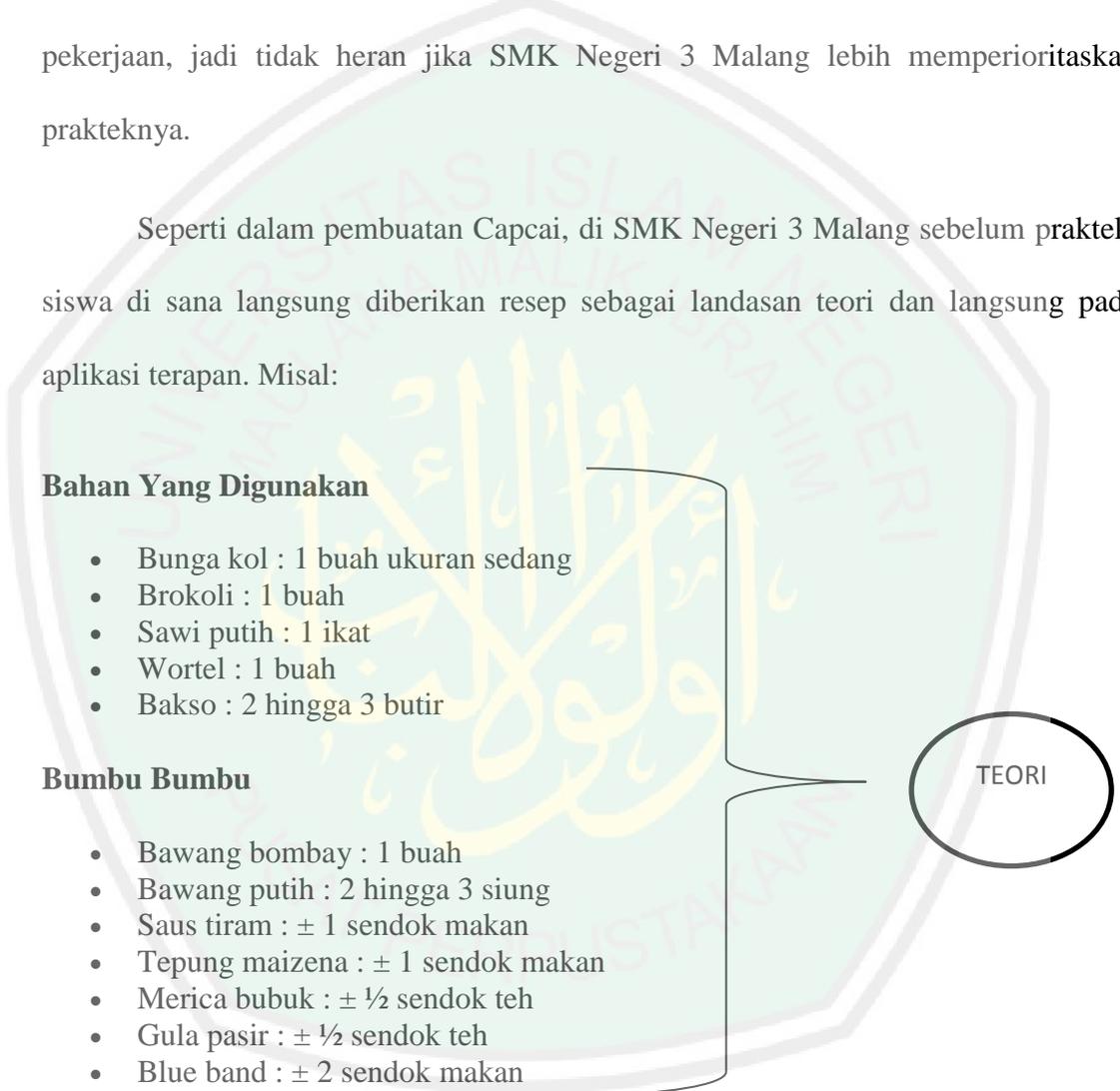
Seperti dalam pembuatan Capcai, di SMK Negeri 3 Malang sebelum praktek, siswa di sana langsung diberikan resep sebagai landasan teori dan langsung pada aplikasi terapan. Misal:

Bahan Yang Digunakan

- Bunga kol : 1 buah ukuran sedang
- Brokoli : 1 buah
- Sawi putih : 1 ikat
- Wortel : 1 buah
- Bakso : 2 hingga 3 butir

Bumbu Bumbu

- Bawang bombay : 1 buah
- Bawang putih : 2 hingga 3 siung
- Saus tiram : ± 1 sendok makan
- Tepung maizena : ± 1 sendok makan
- Merica bubuk : ± ½ sendok teh
- Gula pasir : ± ½ sendok teh
- Blue band : ± 2 sendok makan
- Royco rasa ayam dan garam : secukupnya



TEORI

Cara Membuat Capcay Kuah Kental

1. Iris iris bawang bombay dan bawang putih, jika ingin yang sedikit pedas bisa ditambahkan irisan cabe merah keriting beberapa biji.
2. Potong potong semua bahan sayuran sesuai selera.
3. Siapkan penggorengan dan masukkan blue band dengan nyala api kompor kecil hingga sedang. kemudian tumis bawang bombay, bawang putih, serta cabe (optional) hingga harum dan tambahkan sedikit air sekitar 200 ml.
4. Tunggu hingga mendidih, selanjutnya masukkan bahan sayurannya dan tunggu hingga matang, lantas masukkan juga irisan bakso sapi
5. Selanjutnya masukkan saus tiram, merica (kalau untuk balita tidak perlu), gula, royco ayam dan garam secukupnya.
6. Cicipi dahulu cita rasanya, kemudian masukkan tepung maizena yang sebelumnya telah dilarutkan dengan sedikit air.
7. Angkat dan letakkan dalam mangkok saji
8. Resep capcay goreng

PRAKTIS

Tujuan terpenting dari adanya praktek adalah bagaimana anak didik kami mampu langsung praktek dan mengetahui secara langsung bagaimana cara membuat produk, walaupun ada teori yang mengikat, akan tetapi kebanyakan hal-hal yang sifatnya sulit kami tuangkan dalam proses pembelajaran yang sifatnya praktek.

3. Pembelajaran Berbasis Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata bahasa Latin *movere* yang berarti "menggerakkan". Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau

menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan persistence pada tingkah laku tersebut.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kata motivasi (*motivation*) diturunkan dari kata kerja bahasa Latin *movere* yang berarti 'to move' (bergerak). Pertanyaan inti dari teori maupun riset tentang motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, berusaha dan terlibat dalam suatu kegiatan.⁷³ Motivasi mengacu pada “alasan terjadinya sesuatu”.⁷⁴ Motivasi juga digambarkan sebagai kekuatan pendorong yang memberikan energi dan mengarahkan perilaku manusia. Variabel-variabel internal yang dimiliki seseorang termasuk emosi, pembelajaran, pemecahan masalah, dan pemrosesan informasi sangat terkait dengan motivasi.⁷⁵

Satu hal yang mungkin disepakati para peneliti motivasi adalah mengenai arah atau gerak dari perilaku manusia yang meliputi pilihan dari tindakan tertentu, keseriusan dalam menekuni pilihan itu, dan usaha yang ditempuh untuk mewujudkan pilihan itu. Dengan kata lain, motivasi bertanggung jawab dalam hal mengapa seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, seberapa lama ia mempertahankan aktivitasnya, dan seberapa gigih ia mengejar tujuannya.

⁷³Zoltan Dörnyei dan Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation* (Harlow: Pearson Education Limited, 2011), 3.

⁷⁴Frederic Guay, Chantal J., Catherine F. Ratelle, C. F., Marsh, H. W., Larose, S., & Boivin, M. (2010). “Intrinsic, identified, and controlled types of motivation for school subjects in young elementary school children.” *British Journal of Educational Psychology*, 80 (4), hal 711–735.

⁷⁵Lihat Eva Dreikurs Ferguson, “Motivation” dalam W. Edward Craighead and Charles B. Nemeroff (eds), *The Concise Corsini Encyclopedia of Psychology and Behavioral Science: Third Edition* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004), hal 585-587.

Teori motivasi di masa lalu yang lebih memfokuskan pada faktor-faktor internal bawah sadar atau emosi dan insting yang membentuk perilaku manusia dipengaruhi oleh temuan Freud (sekitar tahun 1966). Periode itu merupakan masa pertengahan abad ke-20, saat pengetahuan tentang motivasi seseorang terfokus pada proses kognitif sadar seperti tujuan dan harapan, kepercayaan diri dan penafsiran atas kejadian yang membentuk perilaku manusia. Oleh karena itu, fokus kajian terbagi antara proses motivasional sadar atau tidak sadar, sebagaimana halnya peranan kognisi dan afeksi dalam motivasi, dengan sedikit sekali teori yang mengintegrasikan afeksi dan kognisi dalam kerangka teori yang utuh.

Para peneliti juga memberikan perhatian selektif pada tahapan yang beragam dari proses motivasi dengan memfokuskan pada fase motivasional awal dalam memilih dan menentukan perilaku atau pada dampak dari perilaku maupun pengalaman motivasi. Terbaginya fokus perhatian ini merefleksikan sejarah perdebatan antara dunia pendidikan yang menganggap bahwa motivasi adalah 'sebab' atau 'dampak' dari pembelajaran, dengan konsensus umum tentang fungsi motivasi dalam hubungan belajar yang siklikal.

Hal ini diteorikan dengan istilah siklus positif dimana motivasi yang tinggi akan berdampak pada prestasi tinggi dan akan menghasilkan motivasi tinggi lagi. Demikian juga dengan siklus negatif dimana motivasi yang rendah akan berdampak pada pencapaian yang rendah juga dan pada akhirnya menghasilkan motivasi yang rendah. Sebagian besar fokus penelitian tertuju pada bagaimana siklus negatif tadi

bisa diputus dengan memodifikasi proses kognitif seperti persepsi diri si pembelajar yang dapat menghubungkan antara motivasi dan pembelajaran.⁷⁶

Dalam kaitannya dengan motivasi pembelajaran bahasa kedua, Dörnyei dan Otto mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah faktor pendongkrak yang dinamis dalam diri seseorang yang menginisiasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menguatkan, menegaskan, dan mengevaluasi proses kognitif dan motorik saat keinginan dan harapan dipilih, diprioritaskan, dioperasionalkan dan diaktualisasikan, baik berhasil maupun tidak.⁷⁷

Terdapat dua perspektif dalam dunia sosial: individualistik dan sosial. Para ahli psikolog mengamati bahwa hubungan antara pribadi seseorang dengan lingkungan sosial termasuk ke dalam salah satu tipikal dari dua perspektif tersebut. Dalam perspektif individualistik, kompleksitas lingkungan sosial adalah satu-satunya hal penting yang tercermin dalam proses mental individu dan sikap, keyakinan dan nilai-nilai yang terbentuk. Perspektif ini memandang dinamika sosial melalui sudut pandang individu dan hal ini sering dieksploitasi oleh teori kognisi sosial yang mendalami bagaimana individu berproses dan menghasilkan informasi tentang orang lain dan bagaimana proses mental mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain.⁷⁸

⁷⁶Dörnyei dan Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 6.

⁷⁷Zoltan Dörnyei dan Istvan Otto, "Motivation in action: A process model of L2 motivation. *Working Papers in Applied Linguistics (Thames Valley University, London)*, 1998, 4: hal 43-69.

⁷⁸Dörnyei dan Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 7.

Di sisi lain, perspektif sosial lebih memfokuskan perhatiannya pada proses sosial dan faktor-faktor makrokontekstual, seperti norma-norma sosiokultural, relasi antar kelompok, proses akulturasi dan asimilasi serta konflik antaretnik. Dari perspektif ini, individu biasanya dipandang sebagai ‘pion’ yang perilakunya diatur oleh kekuatan yang begitu besar dalam konteks lebih luas. Paradigma yang paling berpengaruh dalam konteks ini adalah teori identitas sosial. Pertentangan antara dua perspektif ini telah menjadi salah satu dilema yang paling mendasar dalam psikologi sosial sehingga membagi para peneliti ke dalam dua kubu yang berseberangan.⁷⁹

Terkait kompleksitas motivasi pembelajar, Weiner berpandangan bahwa teori motivasi pembelajar harus memasukkan berbagai konsep dan relasi yang saling terhubung. Teori apapun yang berdasarkan pada konsep tunggal, baik itu konsep penguatan, kepercayaan diri, motivasi optimal, atau yang lainnya, tidak akan cukup untuk mengantisipasi kompleksitas proses belajar mengajar di kelas.⁸⁰

Sementara itu, Ushioda menegaskan tentang interdependensi motivasi dalam belajar bahasa asing dengan materi lainnya. Para peneliti cenderung menempatkan motivasi pembelajaran bahasa dalam ruang isolasi. Berbagai kajian menekankan distingsi dari motivasi mempelajari bahasa dengan mengidentifikasi implikasi perilaku dan kejiwaan dari penguasaan seperangkat kebiasaan baru dan masuknya ‘elemen budaya lain ke dalam kehidupan pribadi seseorang’.

⁷⁹Dörnyei dan Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 7.

⁸⁰Bernard Weiner, “Principles for a theory of a student motivation and their application within an attributional framework” dalam Ames, R dan Ames, C (eds), *Research on Motivation in Education: Student Motivation. Vol 1*. San Diego: Academic Press, 1984: hal 15-38, 18.

Namun, mungkin yang terlupakan dalam prosesnya adalah realitas bahwa pembelajar bahasa ibu pada saat yang sama adalah pembelajar matematika, sejarah, sains atau mata pelajaran lain. Perspektif relatif ini boleh jadi bersifat instrumental dalam membantu menentukan atau memodifikasi struktur tujuan dari motivasi pembelajaran bahasa di kalangan siswa, sebagaimana halnya mempertimbangkan pro dan kontra dalam hal menentukan pilihan yang khusus dan menentukan arah keterampilan yang beragam.⁸¹

Sementara itu, Dörnyei menawarkan konsep yang lebih dinamis tentang motivasi. Pada umumnya, motivasi dianggap sebagai penggunaan efek linier dalam perilaku yang kemudian bisa digambarkan secara kuantitatif melalui analisis berbasis korelasi. Meski demikian, motif-motif tersebut ditafsirkan sebagai faktor penarik yang tidak perlu memiliki hubungan linear dengan tindakan yang dilakukan. Tarikan atau dorongan motif tersebut dipengaruhi oleh beragam tarikan dan dorongan lainnya, dan kekuatan relatif tarikan atau dorongan itu akan tercermin melalui konstelasi khusus dari lingkungan dan faktor-faktor temporer. Ini berarti, misalnya, sesuatu yang sudah tidak signifikan beberapa waktu yang lalu bisa dianggap sudah lewat atau masih berlangsung sampai sekarang, tergantung dari lingkungan sekitarnya. Karena

⁸¹Ema Ushioda, "Effective motivational thinking: A cognitive theoretical approach to study of language learning motivation," dalam Soler, E.A dan Espurz, V.C. (eds), *Current Issue in English Language Methodology*. Castello de la Plana: Universitat Jaume I, 1998: hal 77-89, 83.

itulah, konsep dinamis ini membutuhkan pendekatan baru dalam menguji berbagai indikasi perilaku yang termotivasi.⁸²

Dari perspektif psikologi, Deci sebagaimana dikutip Dornyei & Ushioda menyatakan bahwa motivasi intrinsik memberikan kekuatan dan mempertahankan aktivitas melalui kepuasan spontan yang inheren dalam keinginan yang efektif. Hal ini terwujud dalam perilaku seperti pencarian permainan, eksplorasi dan tantangan yang sering orang kerjakan untuk apresiasi dari luar. Para peneliti sering mengkonfrontasikan motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai kemungkinan penguatan. Pada umumnya, para pendidik mempertimbangkan motivasi intrinsik sebagai hal yang diinginkan dan memicu hasil pembelajaran yang lebih baik dibanding motivasi ekstrinsik.⁸³ Motivasi intrinsik masih menjadi konstruksi penting dalam mencerminkan kecenderungan manusia untuk belajar dan berbaur. Sedangkan motivasi ekstrinsik mencerminkan kontrol eksternal atau pengendalian diri yang sebenarnya.⁸⁴ Perdebatan seperti inilah yang pada akhirnya menjadikan makna motivasi semakin kompleks untuk dipahami.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir

⁸²Zoltan Dörnyei, *The Psychology of Second Language Acquisition* (Oxford: Oxford University Press, 2009), hal 210–211.

⁸³Dörnyei dan Ushioda, *Teaching and Researching Motivation*, 5.

⁸⁴Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions, *Contemporary Educational Psychology* 25, (2000): hal54–67.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- 2) Digunakan sebagai strategi mengajar belajar, karena motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau guru pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru untuk “untuk kerja” rekayasa pedagogis

Pentingnya keberadaan motivasi ini juga menjadi landasan para guru SMK Negeri 3 Malang dalam proses penanaman jiwa kewirausahaannya, sehingga setiap proses pembelajarannya diberikan motivasi. Selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang selalu berpesan kepada seluruh guru yang ada di sekolah ini, untuk memberikan

stimulus berupa pentingnya berwirausaha serta membangun kemandirian ekonomi di masa yang akan datang, karena bagi saya nilai internalisasi entrepreneurship itu bukan tentang produk yang dihasilkan saja, akan tetapi semangat yang harus menjadi pondasi memperkokoh kualitas ekonomi di masa yang akan datang.

Kami disini (seluruh guru) diharuskan mengajak kepada semua siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang untuk membentuk sebuah karakter kemandirian ekonomi di masa yang akan datang, tentu hal ini yang nantinya menjadi modal dalam regenerasi entrepreneurship muda yang mampu memberikan kontribusi bagi bangsa.

Dari semua paparan informan diatas menunjukkan sebuah sinyaleman yang konkrit bahwa SMK Negeri 3 Malang tidak hanya berorientasi pada hal yang sifatnya metarial (produk yang dihasilkan), lebih dari itu bagaimana jiwa wirausaha menjadi prioritas utama untuk menatap masa depan lulusan nanti.

B. Evaluasi Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁸⁵ Dan Edwind Wandt berpendapat evaluasi adalah: suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.⁸⁶

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm 3

⁸⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 338)

Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁸⁷

Menurut Abdul Mujib dkk, tujuan evaluasi adalah:

- a. Mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.
- b. Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.⁸⁸
- c. Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸⁹

Berangkat dari itu evaluasi pendidikan entrepreneurship yang dikembangkan oleh SMK Negeri 3 Malang, adalah system evaluasi dua arah, yang pertama adalah evaluasi pembelajaran. Adalah evaluasi yang menyangkut pedalaman materi dari

⁸⁷ M. Chabib Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990*

⁸⁸ Mujib & Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 211.

⁸⁹ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 53.

siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang. Bahwa evaluasi mampu mempermudah dalam memberikan materi kepada siswa-siswa SMK Negeri 3 Malang, dan bagaimana manajemen sekolah dalam mengatur waktu pembelajaran. Sehingga tidak ada lagi pembelajaran yang bentrok sehingga mampu menggagu pelajaran yang di SMK Negeri 3 Malang.

Secara teknisnya SMK Negeri 3 Malang, menggunakan evaluasi verbal dan non verbal. Fungsi dari evaluasi ini, bagaimana siswa mampu memahami secara utuh materi yang diajarkan oleh guru dan juga mampu mempraktekkan. Karena siswa di SMK Negeri 3 Malang dipersiapkan menjadi sosok wirausaha yang mempunyai kecakapan secara akademik.

Tidak hanya evaluasi yang sifatnya akademik atau pembelajaran, di SMK Negeri 3 Malang ini juga dilakukan evaluasi institusi dalam rangka bagaimana mewujudkan sebuah lembaga yang mampu memfasilitasi siswa-siswanya dengan nyaman. Guru-guru disini setidaknya satu tahun dua kali melakukan evaluasi kelembagaan, karena dikira sangat penting kenyamanan dan kedamaian siswa dalam belajar. Dan ini juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar.

Dan yang menjadi hal penting untuk diketahui bahwa SMKN 2 Malang, adalah salah satu sekolah yang secara sadar ingin memberikan fasilitas yang lengkap kepada seluruh siswanya. Makanya semua guru selalu mengadakan evaluasi secara

kelembagaan, bahasan dalam evaluasi itu adalah hasil pengamatan guru baik dalam hal kurikulum maupun hal yang bersinggungan dengan proses pembelajaran.

C. Kendala dan Solusi dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang

1. Tidak Adanya Apresiasi Dari Pemerintah

Salah satu dari sekian factor yang menjadi kendala dalam proses internalisasi pendidikan entrepreneurship adalah kurangnya apresiasi dari pemerintah, padahal dalam hal peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau institusi, hal seperti yang dikatakan oleh pihak sekolah SMK Negeri 3 Malang. Kendala dalam proses Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship salah satunya adalah tidak adanya apresiasi yang besar dari pemerintah kabupaten Malang, sehingga produk yang dihasilkan oleh siswa kami belum dikenal dalam kancah global, bahkan kadangkala kami selaku civitas akademika SMK Negeri 3 Malang melakukan kerjasama secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah. Banyak produk hasil dari tangan-tangan siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang yang tidak mempunyai akses yang jelas, sehingga tersendat pemasarannya. Dan masih banyak lagi produk yang sebetulnya standartnya sudah go Internasional.

2. Banyaknya Pesanan yang Mengganggu Proses Pembelajaran

Di SMK Negeri 3 Malang sebagian produknya telah menemukan pasar, sehingga tak sedikit masyarakat yang memesan hasil produknya. Dan itu mengganggu proses

pembelajaran, padahal dalam konsep pembelajaran siswa-siswi diharapkan focus pada proses pembelajarannya. Kendala yang juga seharusnya kita pecahkan bersama adalah, banyaknya order dari masyarakat berupa baju dan produk dari siswa-siswa kami, sehingga yang terjadi adalah, mereka kadangkala tidak fokus pada pengembangan keilmuannya, akan tetapi disibukkan dengan orderan masyarakat, tapi hal itu bukanlah hal yang sangat fatal, karena mereka juga dapat belajar secara langsung dan mereka juga bisa dapat belajar bagaimana cara memasarkan semua produknya, akan tetapi mereka harus merelakan yang lain. Dari banyaknya orderan itu seringkali terjadi bentrokan jadwal yang harusnya alokasinya untuk pembelajaran bukan pada ruang lingkup kerja.

Tidak semua siswa dan siswi di sekolah ini memiliki jiwa kewirausahaan, semuanya harus kita paksakan dan kita latih setiap harinya, sehingga hal ini menjadikan kendala tersendiri bagi kami untuk melaksanakan berbagai motivasi baik melalui pelatihan dan berbagai macam aktivitas, sekiranya dengan pelatihan dan aktivitas diluar mata pelajaran itu mampu membangkitkan semangat berwirausaha bagi siswa dan siswi SMK Negeri 3 Malang.

Adapun solusi yang bias dilaksanakan oleh pemerintah dan internal sekolah diantaranya, sebagai berikut;

1. Meningkatkan Apresiasi Pemerintah

Adapun solusi dari kendala diatas, adalah bagaimana perhatian pemerintah kabupaten Malang terhadap keberlanjutan SMK Negeri 3 Malang di masa yang akan datang, dengan kata lain bagaimana pemerintah kota Malang, mampu memberikan apresiasi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh siswa-siswi SMK Negeri 3 Malang, hal ini diperkuat oleh paparan kepala sekolah,

Bagaiman pemerintah kabupaten Malang lebih jeli lagi terhadap karya yang sudah dihasilkan oleh sivitas akademika yang ada di SMK Negeri 3 Malang, bentuk apresiasi yang seharusnya diberikan oleh pemerintah diantaranya, melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang serta membantu dalam mempromosikan hasil produksi siswa dan siswi SMK Negeri 3 Malang, sehingga dengan itu sangatlah jelas keberadaan generasi mudanya, lebih-lebih berikan ruang kepada para lulusan SMK Negeri 3 Malang untuk magang atau bagi yang sudah lulus diberikan lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan keahliannya.⁹⁰

2. Perbaiki Jadwal

Benturan jadwal karena banyaknya order, harus mengeluarkan solusi diantaranya; Seharusnya dari pihak yang mengatur kurikulum di SMK Negeri 3 Malang, mengajak semua guru-guru yang memegang mata pelajaran praktikum untuk mengatur pola

⁹⁰ Wawancara dengan waka kurikulum ibu Tholi'ah M.Pd pada tanggal 15 November 2016

jadwal pembelajarannya, dengan harapan pembelajaran yang ada di SMK Negeri 3 Malang bisa maksimal dan lebih mengena pada sasaran pembelajaran.

Disamping Solusi diatas, untuk meningkatkan semangat belajar berwirausaha sisw-siswi SMK Negeri 3 Malang, perlu kiranya adanya pelatihan dan pendampingan intensif dari semua kalangan mulai dari guru dan orang tua siswa-siswi, agar nantinya proses pembentukan karakter entrepreneurship bisa cepat terserap oleh siswa, hal ini disampaikan oleh guru Mata pelajaran tata boga. Sehingga proses pembelajaran yang berbasis entrepreneurship dapat maksimal sesuai dengan harapan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Internalisasi Pendidikan Entrepreniurship di SMK Negeri 3 Malang diantaranya;

- a. Kolaborasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Sekolah (*Independent of Curriculum*). Maksudanya SMK Negeri 3 Malang mencoba menyatu padukan antara kurikulum yang bersifat sentral dan tetap mengaplikasikan konsep yang bersifat lokal;
- b. Prioritas Praktis dari pada Teoritis. Dalam rangka mempercepat keterampilan siswa SMK Negeri 3 Malang, maka sekolah langsung memprioritaskan dalam skala praktis dari pada teori.
- c. Pembelajaran Berbasis Motivasi; motivasi sebagai amunisi kepada siswa untuk tetap telaten dan semangat dalam berproses di dunia wirausaha.

Dan evaluasi yang digunakan dalam peningkatan mutu SMK Negeri 3 Malang, dilakukanlah berbagai usaha sadar yang berbasis evaluasi.

- a. Evaluasi secara akademik untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal penguasaan materi dan keterampilan lainnya

- b. Evaluasi Institusi, dalam rangka bagaimana sekolah mampu memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran siswa.

Adapun Kendala dan Solusi dalam Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMK Negeri 3 Malang

- a. Tidak Adanya Apresiasi Dari Pemerintah, dari itu bagaimana pemerintah membuka lebar-lebar apresiasi kepada sekolah yang memang mempunyai prestasi dan dedikasi dalam dunia pendidikan.
- b. Banyaknya Pesanan yang Mengganggu Proses Pembelajaran. Pada dasarnya ini permasalahan internal dan seringkali tampak disetiap sekolah, dan bagaimana sekolah mampu memperhitungkan perkembangan siswa dari pada sesuatu yang bersifat *profit oriented*

B. Saran

Berangkat dari kendala yang sangat mencolok yang peneliti temukan dalam proses penelitian, setidaknya ada beberapa saran yang harus dilakukan oleh pihak sekolah demi terciptanya sebuah tatanan sekolah yang lebih baik, diantaranya;

a. Perluasan kerjasama

Kerjasama salah satu urat nadi dari sekolah untuk mengembangkan dan memasarkan produk yang telah diciptakan oleh siswa-siswinya, sehingga lambat laun eksistensi sekolah semakin maju.

b. Perapian Jadwal Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran kadangkala terganggu oleh pesanan/orderan oleh masyarakat, maka dari itu sangat dibutuhkan adanya perapian dan penertiban jadwal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, Buchori, 2001, kewirausahaan, Bandung, Alfabeta.
- Anas Sudijono.2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif Tri Hananta, 2015, *Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buchari Alma, 2010. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Djumhur, 1975.*Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*.Bandung: C.V Ilmu
- Dr. Suryana, M.Si. (2008). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (cetakan ketiga). Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Dr.Suryana, Yuyus, S.E., M.S, IR. Bayu Kartib, M.Si. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (edisi pertama). Jakarta. Prenada Media Group.
- Drucker, P.F, 1996, *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Erlangga: Jakarta
- Fadiati, Ari, M.Si., Purwana Dedi, M.Buss,. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. (cetakan kedua). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin dan Abdullah Idi.2012. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada
- Kasmir, 2006.*Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan Hendri, 2012, *Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Pengembangan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowongan*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, semarang .
- Lexy J. Moleong,2007. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lupiyodi, Rambat, 1998, *Wawasan kewirausahaan* , Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI
- Prihatin Dwi Riyanti, Benedicta, 2003, *Kewirausahaan dari sudut pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Grasindo.

- Fadiati, Ari, M.Si., Purwana Dedi, M.Buss,. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. (cetakan kedua). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Redja Mudyaharjo.2012.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Riant Nugroho, 2009,*Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra: Membangun Keunggulan Bangsa dengan Membangun Entrepreneur*. Jakarta: Elexmedia.
- Suharyadi, dkk, 2008.*Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno Hadi, 1994. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM
- Suharsimi Arikunto, 2006.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Spektro Herdian Firetra, 2013, *Kewirausahaan Pengusaha Industri Telur Asin di Desa Limbangan Wetan Kec Berebes Kab brebes*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Sutrisno Hadi, 1991.*Metodelogi Reseach II*.Jakarta: Andi Ofset.
- Sumadi Suryabrata, 1987.*Metode Penelitian* .Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tatang S,2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Wasty Soemanto, 2008 .“Pendidikan Wiraswasta” Jakarta: Bumi Aksara
- Wijatno Serian, 2009, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widyaning Astiti Yunita, 2014, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://tyashandayani.wordpress.com/2011/01/20/pendidikan-Entrepreneurship/>

(diunduh 09 September 2016)



Nomor : Un.3.1/TL.00.1/330/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

03 November 2016

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dularip
NIM : 13130159
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : **Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMKN 3 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 3 Malang.

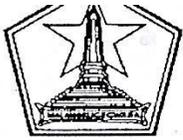
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala SMKN 3 Malang
3. Arsip



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254

MALANG

Kode Pos 65125

Lampran 2

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN NOMOR : 072/175.11.P/35.73.405/2016

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/3910/2016 tanggal 03 November 2016, Perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : DULARIP.
- b. NIM : 13130159.
- c. Judul : Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMKN 3 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di :

- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Malang.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal **ditetapkan s/d 11 Desember 2016**.

Malang, 10 November 2016

An. KEPALA BAKESBANGPOL

PEMERINTAH KOTA MALANG

Sekretaris,



Drs. KUNTJORO TRIATMADJI.

Pembina Tk. I

NIP. 19600212 199111 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr.  Wakil Dekan Bidang Akademik
Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

Lampran 3

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 2371 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 10 November 2016 Nomor 072/175.11.P/35.73.405/2016 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Dularip
2. NIM : 13130159
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan IPS
5. Tempat Pelaksanaan : SMK Negeri 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : November 2016 s.d Maret 2017
7. Judul : Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship di SMKN 3 Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 November 2016



NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SMK Negeri 3 Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan

Lampran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 MALANG
Jl. Surabaya No.1 Telp. 0341 551734 Fax. 0341 586395 Email : smkn3_mlg@yahoo.co.id
MALANG 65115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/128/101.6.10.13/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra Faizah, M.Pd**
NIP : 19610125 198103 2 005
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I - IV/b

menerangkan bahwa :

No.	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	Dularip	13130159	Pendidikan IPS

telah melakukan penelitian/Observasi di SMKN 3 Malang dengan judul " Internalisasi Pendidikan Entrepreneurship "

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 8 Maret 2017



Dra. Faizah, M.Pd
NIP 19610125 198103 2 005

DOKUMENTASI PENELITIAN





















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayann Nomer 50 telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dularip

NIM : 13130159

Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Entrepreniurship Di SMK Negeri 3 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	25-November-2016	BAB I/ Latar Belakang	
2	08-Desember-2016	BAB I/ Rumusan dan Tujuan	
3	13-Desember-2016	BAB II/ Kajian Teori	
4	28-Desember-2016	BAB III/ Metode Penelitian	
5	05-Januari- 2017	BAB IV/ Paparan Data	
6	18-Januari- 2017	BAB V/ Pembahasan	
7	30-Januari- 2017	BAB VI/ Kesimpulan	
8	25- Februari-2017	BAB I-VI (Review Konten)	
9	10-Maret-2017	ACC	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr.H. Nur Ali, M.Pd

(19650403 199803 1 002)

RIWAYAT HIDUP

Nama : **Dularip**
Tempat Tanggal Lahir : Sampang, 05-06-1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarga Negara : Indonesia
Nama Ibu : Misrati
Nama Ayah : Dulasmad
Alamat : Desa Gujing, kec Ketapang Laok
No Hp : 087750777603
Email : Dularip12@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

NO	PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1	SDN Ketapang Laok 3	2006
2	MTs Negeri Sampang	2009
3	SMK Nata	2012
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	

